

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI
1 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
NUR WACHID
NIM: 1403016050

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Wachid
NIM : 1403016050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 1 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2019



Nur Wachid
1403016050



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang,
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.**

Penulis : Nur Wachid

NIM : 1403016050

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 11 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. H. Karnadi, M. Pd.

NIP. 196803171994031003

Penguji I

Sekretaris

Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP. 19771226005011009

Penguji II

Fihris, M. Ag.

NIP. 197711302007012024

Pembimbing I

Dr. H. Karnadi, M. Pd.

NIP. 196803171994031003

Lutfivah, S. Ag., M. S. I.

NIP. 197904222007102001

Pembimbing II

Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP. 19771226005011009



NOTA DINAS

Semarang, 25 Juni 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1
SEMARANG TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

Nama : **Nur Wachid**
NIM : 1403016050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Semarang, 25 Juni 2019

Pembimbing I,



Dr. H. Karnadi, M. Pd.

NIP. 19680317 199403 1003

NOTA DINAS

Semarang, 25 Juni 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1
SEMARANG TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

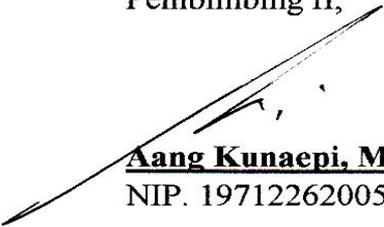
Nama : **Nur Wachid**
NIM : 1403016050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Semarang, 25 Juni 2019

Pembimbing II,



Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP. 19712262005011009

MOTTO

*“ING NGARSA SUNG TULADHA, ING MADYA MANGUN KARSA,
TUT WURI HANDAYANI”*

(Ki Hadjar Dewantara)

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI NILAI - NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Penulis : Nur Wachid
NIM : 1403016050

Skripsi ini dilatar belakangi oleh realitas pendidikan pada masa sekarang. Penurunan kualitas pendidikan di Indonesia yang kurang menaruh perhatian terhadap pendidikan afektif peserta didik yang mengakibatkan merosotnya moralitas generasi muda, beberapa tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma sudah menjadi hal yang biasa, seperti korupsi, kenakalan antar remaja, menyontek, berani kepada guru, tawuran siswa dengan sekolah yang lain dan lain sebagainya. Beberapa pihak mensinyalir bahwa merosotnya moralitas yang terjadi di Indonesia salah satunya karena rendahnya mutu pendidikan yang mana kurang memperhatikan pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya pemerintah membuat program sekolah penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di seluruh provinsi di Indonesia. Untuk Provinsi Jawa Tengah, kota Semarang yang terpilih dan salah satu sekolah yang ditunjuk adalah SMA Negeri 1 Semarang.

Studi ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang.

Permasalahan tersebut dibahas dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data diperoleh melalui teknik pengumpulan data, kemudian data dianalisis melalui proses tahapan pengelolaan data berupa: reduksi data, data display, conclusion drawing/verifikasi. Data yang terkumpul bersifat deskriptif dengan teknik analisis datanya menggunakan teknik komponensial.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa: implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang dilakukan dengan tahap perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan: dengan

membuat silabus dan RPP, dalam silabus dan RPP untuk mengembangkan nilai karakter yang di implementasikan dalam pembinaan karakter dalam pembelajaran. Pelaksanaan: dengan kegiatan intrakurikuler, dengan mengintegrasikan 18 nilai karakter ke dalam semua materi PAI. Metode yang digunakan yaitu mengajarkan, keteladanan dan pembiasaan. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang tidak berbeda dengan proses pembelajaran pada umumnya, perbedaannya hanya pada perencanaan, yaitu terdapat nilai karakter yang akan dikembangkan dalam pembinaan karakter dalam pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang terbilang bagus, karena menimbulkan dampak yang positif bagi karakter peserta didik.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran PAI*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, amin ya rabbal ‘alamin.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) Pendidikan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi ini.
2. Drs. H. Mustopa, M.Ag dan Hj. Nur Asiyah, S.Ag., M.S.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Dosen pembimbing I Dr. H. Karnadi, M.Pd., dan dosen pembimbing II Aang Kunaepi, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Shodiq, M. Ag., selaku Wali studi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi.
5. Seluruh dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak Qomar, S.Pd.I. dan Ibu Ifa Hafiki, S.Pd.I., selaku guru Mapel Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi narasumber dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu kepala sekolah Dra. Endang Suyatmi. L, M. Pd., Ibu Retno, M.Pd. dan seluruh guru beserta waka kurikulum SMA Negeri 1 Semarang yang telah membantu penulis dalam memperoleh data.
8. Bapak Muhrodin dan Ibu Siti Komariyah serta seluruh keluarga yang telah memberi semangat dan memperjuangkan segalanya kepada penulis demi suksesnya penulisan skripsi.
9. Teman-teman PAI B angkatan 2014 yang telah memberi warna dalam kehidupanku dan telah menjadi keluarga baruku.

10. Teman-teman PPL SMA 1 Semarang yang selalu memberikan semangatnya.
11. Teman-teman Racana Walisongo yang telah memberikan banyak pengalaman dan semangatnya.
12. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Walisongo yang telah memberikan sesuatu pengalaman dan ilmu yang berharga.
13. Teman-teman KKN Posko 53 angkatan 69 Mutih Kulon yang selalu memberikan support dan doa mengerjakan skripsi.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain ucapan terima kasih yang tulus dengan diiringi do'a semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wacana bagi dunia pendidikan Indonesia. Amin.

Semarang, 25 Juni 2019

Penulis

Nur Wachid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING I.....	iv
NOTA PEMBIMBING II	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter.....	15
1. Pengertian Pendidikan	15
2. Pengertian Karakter.....	17
3. Pengertian Pendidikan Karakter	19
4. Dasar Pendidikan Karakter.....	23
5. Tujuan Pendidikan Karakter.....	27

6. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	30
7. Metode Pendidikan Karakter	37
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	40
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	40
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	42
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	43
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	45
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	47
6. Metode Pendidikan Agama Islam	50
C. Nilai-nilai Karakter dalam PAI	53
D. Kajian Pustaka	57
E. Kerangka Berpikir	61

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian	66
C. Sumber Data	67
D. Fokus Penelitian.....	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Uji Keabsahan Data	72
G. Teknik Analisis Data.....	75

BAB IV : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1
SEMARANG**

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Semarang	79
B. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.....	87
C. Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang	124
D. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang	126
E. Keterbatasan Penelitian.....	134

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	137
B. Saran.....	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Tabel 2.1 Nilai Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Konsep Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter

DAFTAR SINGKATAN

- PAI : Pendidikan Agama Islam
PPK : Program Penguatan Karakter
RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
UU : Undang-undang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, kita sering mendengar berita tentang perilaku penyimpangan dan krisis moral di masyarakat. Lebih parahnya lagi krisis moral tersebut sering terjadi di dunia pendidikan yang melibatkan generasi penerus bangsa yang paling berharga yaitu anak – anak dan remaja. Tindakan amoral yang sering terjadi yaitu menyontek, membolos sekolah, berani kepada guru, berbohong, pergaulan bebas, kebiasaan *bullying*, tawuran dan bahkan sampai menghilangkan nyawa orang lain. Tidak hanya itu, krisis moral dikalangan orang dewasa tidak jauh berbeda, banyak sekali kasus sosial seperti korupsi, tawuran dan konflik dimana – mana. Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah – tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia.

Kondisi dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku generasi penerus bangsa di negara ini. Melihat

banyaknya kondisi seperti ini banyak yang berpandangan bahwa kondisi demikian merupakan diduga berawal dari dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang hanya cenderung mengajarkan moral dan budi pekerti sebatas teks, kurang mempersiapkan siswa untuk menghadapi dan menyikapi arus globalisasi. Sehingga, penurunan moral tidak semakin terkontrol akibat semakin gencar masuknya budaya barat yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.¹ Asumsi di masyarakat kita bahwa kini agama telah kehilangan etikanya dan pendidikan telah kehilangan karakternya. Asumsi tersebut bukanlah sesuatu yang berlebihan jika kita melihat realitas dilapangan.

Jurnal pendidikan yang ditulis oleh Muhammad Ali Ramdani Guru Besar UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyebutkan bahwa pendidikan karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor yang ada, diantaranya adalah prinsip, desain, strategi, dan model belajar yang dipengaruhi lingkungan. Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi individu pada lingkungannya. Lingkungan menyediakan stimulus (rangsangan) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan pengaruh terhadap lingkungan, baik positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan menjadikan faktor yang penting dalam belajar. Setiap orang

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 2.

diduga memiliki karakter hasil belajar yang berbeda – beda disebabkan oleh dalam memahami proses belajar di lingkungan yang berbeda. Sehingga dapat dikatakan bahwa dominasi lingkungan memiliki pengaruh kuat pada pendidikan karakter.²

Persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta – fakta seputar kemrosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Hal ini karena apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter. Padahal, apabila kita lihat semua isi dari pelajaran agama dan moral semuanya bagus. Untuk itu, kondisi dan fakta kemrosotan karakter dan moral yang terjadi menegaskan bahwa para guru yang mengajar mata pelajaran apa pun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter kepada para siswa. Pendidikan karakter diselenggarakan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan bermoral baik sehingga kelangsungan hidup dan perkembangan manusia dapat dijaga dan dipelihara. Untuk

² M. Ali Ramdani, “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (Vol. 08, No. 01, tahun 2014), hlm. 35-36.

mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya – upaya dari keluarga, masyarakat dan sekolah atau lembaga pendidikan.³

Sejalan dengan ungkapan di atas, maka peran lembaga pendidikan menjadi sangat penting terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, yakni terampil, jujur, kreatif, dan memiliki profesionalisme tinggi.⁴ Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap dan satuan jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen pendidikan.

Lembaga pendidikan dianggap sebagai institusi yang paling efektif dalam penanaman tentang nilai-nilai karakter peserta didik karena dianggap mampu memberi kontribusi yang besar dalam membatasi perubahan situasi dari krisis moral yang dapat mengakibatkan merosotnya karakter baik anak bangsa. Namun, karena adanya berbagai permasalahan

³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), Cet. I, hlm. 70.

⁴ Halfian Lubis, *Pertumbuhan SMA Islam Unggulan Di Indonesia* (Studi Tentang Peningkatan Kualitas Pendidikan), (ttp: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 1-2.

demoralisasi peserta didik era dewasa ini menandakan bahwa apa yang diperoleh dalam lembaga pendidikan tentang pengetahuan pembentuk karakter kepribadian peserta didik seperti akhlak, moral dan budi pekerti belum mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku manusia secara utuh dan menyeluruh. Dengan kata lain, peran lembaga pendidikan yang kurang optimal dianggap sebagai salah satu faktor penyebab adanya dekadensi moral yang dapat mengakibatkan merosotnya karakter baik milik bangsa ini.

Padahal, lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan pendidikan formal, juga menentukan dalam perkembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Bahkan, sekolah dapat disebut sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan dalam pendidikan karakter pada seorang peserta didik. Hal ini cukup beralasan karena sekolah merupakan tempat khusus dalam menuntut berbagai ilmu pengetahuan. Kegiatan pembinaan siswa yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pendidikan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.⁵ Kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang mereka melalui kegiatan yang secara

⁵ Akmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 10.

khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di lingkungan sekolah. Melalui pembinaan kegiatan kesiswaan di lingkungan sekolah diharapkan mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial serta potensi dan prestasi peserta didik.

Berdasarkan masalah ini, maka berbagai pihak mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan. Dari berbagai pengamatan, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. Di antaranya: kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan input-output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, pendidikan nasional dilakukan secara birokratis-sentralistik sehingga penyelenggaraan pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi panjang yang kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi sekolah. Faktor terakhir adalah peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini hanya mendukung dari segi dana bukan pada proses pendidikan.⁶ Padahal suatu lembaga pendidikan akan berhasil menyelenggarakan kegiatannya jika lembaga itu dapat mengintegrasikan ke dalam kehidupan masyarakat (kecocokan

⁶ Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 243-244.

nilai antara lembaga pendidikan yang bersangkutan dan masyarakat).⁷

Pendidikan karakter sangatlah penting pada semua jenjang pendidikan, dimulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan dalam dunia pendidikan sejak anak usia dini. Jadi, tidak ada yang meragukan perlunya pembentukan karakter di semua jenjang pendidikan. Sebab, bila seseorang kehilangan karakternya, maka ia kehilangan genuenya dan kehadirannya di publik kehilangan kemanfaatannya.⁸ Pendidikan karakter merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk sejak dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian pada usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan pada masa dewasanya.⁹ Apabila karakter seseorang terbentuk sejak dini, maka ketika dewasa tidak akan

⁷ Risdwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 6.

⁸ Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban : Renungan tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya*, (Jakarta : Zaman, 2013), Cet. I, hlm. 52.

⁹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 35.

mudah berubah meski tantangan pada zaman globalisasi. Dengan adanya pendidikan karakter dimulai sejak dini, maka diharapkan persoalan dunia pendidikan yang akhir – akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat teratasi.

Pengkajian tentang pendidikan karakter memang sangat penting dilakukan, mengingat karakter merupakan hal yang sangat mendasar terlebih pada era perkembangan zaman yang semakin global dan menyeluruh. Khususnya di Indonesia, karakter dianggap sebagai suatu mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Artinya, manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah membinatang atau dengan kata lain, manusia tanpa karakter adalah manusia yang tidak ada bedanya dengan binatang. Karena secara individual maupun sosial, pandangan tentang orang-orang yang berkarakter kuat adalah mereka orang-orang yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.¹⁰ Sedangkan definisi dari karakter itu sendiri adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar pada diri seseorang; tabiat atau perangai.¹¹ Pendidikan karakter bisa menjadikan salah satu sarana penyembuh penyakit sosial dan pendidikan karakter menjadi jalan keluar bagi proses perbaikan sikap dalam masyarakat.¹²

¹⁰ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 8.

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. II, hlm. 12.

¹² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, (Jakarta : PT Grasindo, 2007), Cet I, hlm. 116.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan heidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹³

Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian dengan karakter utama bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter akhlak mulia, hal ini akan menjadikan semakin kuat dan kukuh karakter anak didik tersebut.¹⁴ Budi pekerti luhur, kesantunan, dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera

¹³ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 2, Pasal 3, hlm. 3.

¹⁴ Akmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia ...*, hlm. 12.

mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam hal ini pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan bisa menjadi salah satu sara pembudayaan berperilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Menciptakan lingkungan yang baik dan sesuai dengan keinginan masyarakat dari hasil pendidikan serta menciptakan peserta didik yang berkemampuan intelektual dan moral yang seimbang sehingga bisa berjalan dengan baik di masyarakat.

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam

mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.¹⁵

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.¹⁶ Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Terhadap kondisi dan pernyataan-pernyataan tersebut, seharusnya melibatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan wadah pencetak generasi bangsa yang berkualitas baik dan berkarakter. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, peneliti merasa tepat mencoba mengimplementasikan nilai – nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada pembaca. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bersifat analitik terhadap implementasi nilai – nilai pendidikan karakter dalam

¹⁵ Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum*, (Vol. 13, No 1, tahun 2013), hlm. 26.

¹⁶ Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, hlm. 2.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam kedalam sebuah skripsi yang diberi judul : “Implementasi Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terarah sehingga dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui nilai – nilai pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam.
- b. Mengetahui pelaksanaan implementasi nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
 - 2) Dapat memberi masukan dan informasi secara teori penelitian, sesuai tema dan judul skripsi.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi peneliti sendiri, memberikan tambahan pengetahuan dan wacana keilmuan khususnya dalam hal implementasi nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan implementasi nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 3) Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan implementasi nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Secara bahasa pendidikan bersal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 59.

² Undang-undang RI No 20 Tahun 2013 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 pasal 1.

UU No 2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas Bab 1 pasal 1 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.³

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Maksudnya, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan yang baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan maupun yang ada dengan sendirinya. Dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah. Maksudnya, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang di upayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.⁴

Menurut Islam, pendidikan adalah kegiatan yang bercirikan kontinuitas dan berkesinambungan. Artinya, pendidikan itu harus dilaksanakan secara terus menerus

³ Undang-undang No 2 Tahun 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 pasal 1.

⁴ Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*,... hlm. 59-60.

tidak terputus tetapi berkelanjutan antara satu tahap dengan tahap yang lainnya.⁵

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam jurnal Filsafat yang ditulis oleh Henricus Suparlan, pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik agar dalam garis-garis kodrat pribadinya serta pengaruh-pengaruh lingkungan, mendapat kemajuan hidup lahir batin. Kebudayaan adalah buah budi manusia sebagai hasil perjuangannya terhadap pengaruh alam dan jaman atau kodrat dan masyarakat. Budi adalah jiwa yang sudah matang, sudah cerdas, oleh karena itu dengan kebudayaan, budi manusia dapat mencapai 2 sifat istimewa yaitu luhur dan halus, dengan demikian maka segala ciptaan budi senantiasa mempunyai sifat luhur dan halus juga. Jadi kebudayaan merupakan suatu proses perkembangan secara dinamis mengenai kemenangan perjuangan hidup manusia terhadap alam dan jaman.⁶

2. Pengertian Karakter

Istilah karakter dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charasein*

⁵ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 13.

⁶ Henricus Suparlan, Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia, *Jurnal Filsafat*, (Vol. 25, No. 1, Februari 2015), hlm. 61-62.

yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang di ukir. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*) dan ketrampilan (*skills*). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁷

Karakter adalah unsur kepribadian yang di tinjau dari segi etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan ketrampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Karakter mengandung nilai-nilai khas, misalnya tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan yang baik dan memberi dampak baik terhadap lingkungan yang tertanam dalam diri dan terwujud dalam perilaku.⁸

⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet, III, hlm. 28-29.

⁸ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2017), hlm. 2.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan karakter menurut Kemendiknas, yaitu pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.⁹ Dalam buku lain, Kemendiknas juga menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.¹⁰ Saptono dalam bukunya dimensi-dimensi pendidikan karakter mengemukakan pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: 2010), hlm. 4.

¹⁰ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 6.

yang baik berlandaskan kebijakan – kebijakan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.¹¹ Menurut Lickona pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh –sungguh untuk membantu seseorang memaham, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai – nilai etis yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa. Karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, dan melakukan kebiasaan hal-hal yang baik, kebiasaan dalam berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.¹² Menurut Scerenko dalam buku Muchlas Samani dan Hariyanto yang berjudul Konsep dan Model Pendidikan Karakter, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan serta praktik secara maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa – apa yang diamati dan

¹¹ Saptono, *Dimensi – dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Salatiga : Erlangga, 2011), hlm. 23.

¹² Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Terjemah: Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. II, hlm. 82.

dipelajari.¹³ Pendapat lain Dharma Kesuma dalam bukunya Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran, diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah atau lembaga.¹⁴

Menurut Sabar Budi Raharjo dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan pendidikan karakter adalah proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.¹⁵ Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya,

¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet IV, hlm. 44 – 45.

¹⁴ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), Cet.III, hlm. 5-6.

¹⁵ Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Vol. 16, Nomor 3, Mei 2010), hlm. 233

diwujudkan dalam interaksi dengan dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain, kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kecerdasan intelektual, dan berpikir logis.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas dan definisi dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberi kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Peserta didik dituntun untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana guru berperilaku, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbgai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter juga dipahami sebagai upaya menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*,... hlm. 17.

dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Oleh karena, itu penanaman pendidikan karakter tidak hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan saja. Penanaman pendidikan karakter perlu proses dan keterlibatan semua pihak, contoh teladan dan pembiasaan dalam lingkungan peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

4. Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.¹⁷

Menurut Kemendiknas, dasar pendidikan karakter terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya...*, hlm. 39.

merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁸

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.¹⁹

Bila dijabarkan yang terkandung dalam pasal di atas sebagai berikut:

- a. Peningkatan iman dan takwa
- b. Peningkatan akhlak mulia
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

¹⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3, hlm. 3.

¹⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*,... hlm. 2.

- f. Tuntutan dunia kerja
- g. Perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan seni
- h. Agama
- i. Dinamika perkembangan global
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan .

Poin-poin di atas merupakan indikator yang memperlihatkan bahwa sesungguhnya pendidikan karakter sudah ada di dalam UU Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Meskipun “karakter” tidak disebutkan secara langsung, namun penjelasan dari poin-poin tersebut mengarah pada definisi dan arti karakter.²⁰

Peraturan Presiden RI No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan dan budi pekerti. Bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu

²⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 11-12.

penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.

Penguatan pendidikan karakter mempunyai tujuan:

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan;
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter.²¹

²¹ Peraturan Presiden RI No 87 Tahun 2017 *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, Bab 1 Pasal 2.

5. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²²

Tujuan pendidikan karakter di desain untuk mengembalikan kultur moral peserta didik ke arah yang lebih baik dan berperilaku dalam masyarakat yang lebih manusiawi. Semakin manusiawi maka mampu berelasi secara sehat di lingkungan dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Dengan ditematkannya pendidikan karakter sebagai pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai – nilai peserta didik dan dengan memberikan keteladanan bagi peserta didik, maka peserta didik dapat pengembangan dalam dirinya baik intelektual, sosial, moral maupun religius. Dengan ditanamkannya pendidikan karakter pada lembaga pendidikan diharapkan mampu

²² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Cet. IV, hlm. 9.

membuat suatu perubahan tata kehidupan peserta didik dengan lingkungan.²³ Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁴

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai – nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah atau di lingkungan masyarakat. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam seting sekolah bukanlah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan mereflesi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian peserta didik. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam seting kelas maupun sekolah.

²³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidika Anak di Zaman Global)*,... hlm. 134 – 135.

²⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 2 dan 3.

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai – nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan perilaku peserta didik yang negatif menjadi positif.

Kemudian tujuan yang ketiga dalam pendidikan karakter seting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Pendidikan karakter ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika saja penerapan pendidikan karakter tidak hanya interaksi sesama peserta didik dan guru maka pencapaian pendidikan karakter akan sulit terwujud.²⁵

Tujuan lain dari pendidikan karakter yang di kemukakan oleh Kemendiknas dalam buku pengembangan budaya dan karakter bangsa adalah:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negaranya yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

²⁵ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori, Konsep, dan Praktik di Sekolah,...*, Cet. III, hlm. 9-11.

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius.
 - c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
 - d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
 - e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²⁶
6. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi menjadi empat sumber. Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama serta mempunyai beragam agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari – hari selalu didasari pada ajaran dan kepercayaan yang dianut. Karenannya, pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai – nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

²⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa,...*, hlm. 7.

Kedua, Pancasila dan UUD 1945. Negara Indonesia ditegakkan atas prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Artinya, nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 menjadi nilai – nilai yang mengatur pola kehidupan berbangsa dan bernegara dengan tujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik serta patuh pada prinsip dasar negara yaitu Pancasila dan UUD 1945.

Ketiga, budaya. Nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya menjadi penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat, tujuan Pendidikan Nasional. Undang – undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam pengembangan upaya pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional tersebut dirumuskan sebagai kualitas yang dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling

operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.²⁷

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi nilai – nilai pendidikan karakter versi Kemendiknas sebagai berikut:²⁸

Gambar tabel 1.1 Nilai – nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

²⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat,...*, hlm. 39 – 41.

²⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa,...* hlm. 9-10.

3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam menatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik – baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama

		hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13	Bersahabat/Ko munikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan

		masyarakat yang membutuhkannya.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME.

Nilai – nilai karakter utama yang menjadi prioritas dalam pendidikan karakter²⁹:

- a. Religius
Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Nasionalis
Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
- c. Gotong royong
Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.

²⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) : Nilai – nilai Karakter Bangsa”, (INFOGRAFIS).

d. Integritas

Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

e. Mandiri

Tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita – cita.

7. Metode Pendidikan Karakter

Sedangkan metode dalam membangun karakter dalam menerapkan di lembaga sekolah menurut Doni Koesuma, yaitu: mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas dan refleksi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan. Pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan, dan maslahatnya. Mengajarkan nilai memiliki dua faedah. Pertama, memberikan pengetahuan konseptual baru, kedua, menjadi pembanding atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Karena itu, maka proses mengajarkan

tidaklah monolog, melainkan melibatkan peran serta peserta didik.

2. Keteladanan. Manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya ketimbang yang dilaksanakan sang guru. Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru, melainkan juga dari seluruh manusia yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Juga bersumber dari orang tua, karib kerabat, dan siapapun yang sering berhubungan dengan peserta didik. Pada titik ini, pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh, saling mengajarkan karakter.
3. Menentukan prioritas. Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil atau tidak nya pendidikan karakter dapat menjadi jelas, tanpa prioritas, pendidikan karakter tidak dapat terfokus dan karenanya tidak dapat dinilai berhasil atau tidak berhasil. Pendidikan karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi visi lembaga. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki kewajiban. Pertama, menentukan tuntutan standar yang akan ditawarkan

pada peserta didik. Kedua, semua pribadi yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus memahami secara jernih apa nilai yang akan ditekankan pada lembaga pendidikan karakter. Ketiga, jika lembaga ingin menentukan perilaku standar yang menjadi ciri khas lembaga maka karakter lembaga itu harus dipahami oleh anak didik, orang tua dan masyarakat.

4. Praksis prioritas. Unsur lain yang sangat penting setelah penentuan prioritas karakter adalah bukti dilaksanakan prioritas karakter tersebut. Lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan telah dapat direalisasikan dalam lingkungan pendidikan melalui berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan itu.
5. Refleksi. Berarti dipantulkan kedalam diri. Apa yang telah dialami masih tetap terpisah dengan kesadaran diri sejauh ia belum dikaitkan, dipantulkan dengan isi kesadaran seseorang. Refleksi juga dapat disebut sebagai proses bercermin, memantulkan diri ada peristiwa/konsep yang telah teralami.³⁰

³⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 212-217.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekarang – kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³¹ Departemen Agama RI menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. PAI yang hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.³²

Adapun pengertian lain pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan

³¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 1, ayat (1).

³² Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam; Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, Bab I, hlm. 2.

peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pelatihan.³³ Menurut Abdul Majid dalam bukunya menyebutkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).³⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha

³³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), Cet. IV, hlm. 21.

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. VI, hlm. 132.

³⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 86.

sadar yang dilakukan oleh pendidik yang berkompeten dalam pendidikan agama Islam dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada umumnya yang menjadi landasan dalam menyelenggarakan suatu bangsa dan negara adalah pandangan hidup dan falsafah hidupnya. Masing-masing bangsa dan negara mempunyai dasar dan falsafah hidup yang berbeda-beda.³⁶

Untuk negara Indonesia secara formal pendidikan Islam mempunyai landasan/dasar yang cukup kuat, yaitu Pancasila. Pancasila merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, berarti menjamin aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama. Dengan demikian secara konstitusional Pancasila dengan seluruh sila-silanya yang total merupakan tiang penegak untuk

³⁶ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadhani, 1993), hlm. 12.

dilaksanakannya usaha pendidikan, bimbingan/ penyuluhan agama (Islam), karena mempersemaikan dan membina ajaran Islam mendapat lindungan konstitusi dari Pancasila.³⁷

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Kependidikan Agama adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan anatrumat beragama.³⁸

Adapun fungsi dari pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

³⁷ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 153-155.

³⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 2, ayat (1).

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hdiup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan, kekurangan – kekurangan dan kelemahan – kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari – hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menyangkal hal – hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.

Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.³⁹

³⁹ Departemen Agama RI, Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam; Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa, Bab I, hlm. 4-5.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan adalah untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai – nilai agama yang menyerasikan penguasaan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁴⁰

Adapun pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴¹

Pendidikan agama Islam disekolah bertujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

⁴⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Pasal 2, ayat (2).

⁴¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam; Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, Bab I, hlm. 4.

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴²

Dalam jurnal yang ditulis oleh Fahrudin dkk menyebutkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT,
- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah,
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan

⁴² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 22.

- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.⁴³

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuan haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai – nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara, hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu, Al-Qur'an, hadits, fiqh, akhlak, dan tarikh⁴⁴. Melihat pernyataan ini akan dapat dikatakan

⁴³ Fahrudin dkk, “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”, *Jurnal Edu Riligia*, (Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017), hlm. 523.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam; Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, Bab I, hlm. 6.

ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek – aspek sebagai berikut:

a. Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam

Al-Qur'an dan Hadits memberikan bekal peserta didik untuk memahami Al-Qu'an dan Hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits ialah agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai – nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk pedoman dalam seluruh aspek kehidupan

b. Akidah dan Akhlak

Akidah dan akhlak berisi materi yang mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk memahami rukun iman secara ilmiah serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami, untuk dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari – hari serta sebagai bekal dalam kehidupan.

Tujuan dari akidah dan akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji,

melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c. Fiqh

Fiqh dalam pendidikan agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Materi Fiqh bertujuan untuk membekali peserta didik untuk mengetahui dan memahami pokok – pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Kemudian melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

SKI dalam pelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Adapun tujuan dari SKI adalah memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam kepada peserta didik, agar ia memberikan konsep yang objektif dan sistematis dalam perspektif sejarah. Kemudian untuk membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh – tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.⁴⁵

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi, pendidik harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak yang menerima. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian

⁴⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), Cet. I, hlm. 114 – 175.

tersendiri. Para pendidik harus pandai memiliki dan mempergunakan teknik apa yang akan digunakan.⁴⁶

Metode sebagai sarana dalam menyampaikan informasi/pesan dari pendidik kepada peserta didik. Supaya informasi/pesan itu tersampaikan dengan baik, pendidik harus bisa memilih metode yang tepat sesuai dengan materi, tujuan, jenjang peserta didik, fasilitas yang tersedia dan lain sebagainya. Tidak semua metode bisa digunakan dalam pembelajaran, karena metode-metode tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Metode pendidikan agama Islam adalah suatu cara atau teknik penyampaian bahan pelajaran pendidikan agama Islam kepada murid, dimaksudkan agar murid dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicernakan oleh anak didik dengan baik.⁴⁷

Berikut beberapa metode Pendidikan Agama Islam yang dapat digunakan:

1. Metode ceramah, yaitu guru memberikan penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan tempat tertentu pula.

⁴⁶ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama...*, hlm. 66.

⁴⁷ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama...*, hlm. 67.

2. Metode tanya jawab, yaitu penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.⁴⁸
3. Metode keteladanan, yaitu pendidikan dengan memberi contoh yang baik.⁴⁹
4. Metode diskusi, yaitu suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah tertentu.⁵⁰
5. Metode tugas belajar dan resitasi, yaitu suatu cara dalam proses belajar mengajar dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada murid.⁵¹
6. Metode sosiodrama (*role playing*), yaitu: suatu metode dengan drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum memainkan.⁵²

⁴⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 269.

⁴⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...* hlm. 32.

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 297.

⁵¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 298.

⁵² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 301.

7. Metode latihan (*drill*), metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.⁵³
8. Metode kerja kelompok, yaitu suatu metode dengan cara guru membagi-bagi anak didik dalam kelompokkelompok untuk memecahkan suatu masalah.⁵⁴

C. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam

Hubungan antara pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam dua sisi, yakni materi dan proses pembelajaran. Dari segi materi Pendidikan Agama Islam dapat tercakup nilai pendidikan karakter. Hal ini bisa dilihat dalam tabel berikut ini:⁵⁵

⁵³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 302.

⁵⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 304-305.

⁵⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, hlm. 15-23.

Tabel 2.1 Nilai Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam

No	Aspek	Nilai Pendidikan Karakter
1	Al Qur'an (ayat-ayat Al Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi, keikhlasan dalam beribadah, demokrasi, kompetisi dalam kebaikan, perintah menyantuni kaum dhuafa, perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, anjuran bertoleransi, etos kerja, pengembangan IPTEK)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
2	Aqidah (Iman kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam asmaul husna, Iman kepada Malaikat, Iman	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif,

	kepada Rasul Allah, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha dan Qodhar)	cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
3	Akhlak (perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela)	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
4	Fiqih (sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah, zakat, haji dan wakaf, hukum Islam tentang <i>muamalah</i> , pengurusan jenazah, khutbah, tabligh dan dakwah,	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli

	hukum Islam tentang hukum keluarga, waris	lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
5	Sejarah dan kebudayaan Islam (keteladanan Rasulullah dalam membina ummat periode Makkah, keteladanan Rasulullah dalam membina ummat periode Madinah, perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250-1800), perkembangan Islam dalam masa modern (1800-sekarang), perkembangan Islam di Indonesia, perkembangan Islam di dunia.	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam ke peserta didik memuat pendidikan karakter. Bahkan, guru dalam pelaksanaan

pendidikan karakter dimulai sejak guru membuat rencana pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada umumnya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema ataupun pendekatan yang serupa. Kemudian, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah berbentuk skripsi yang masih berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Implementasi Nilai – nilai Pendidikan Karakter pada Pendidikan Agama Islam.

Pertama, peneliti Ika Sri Wahyuni (2017) tentang, “Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang Tahun 2016”. Penelitian ini menggunakan konsep penelitian kualitatif lapangan. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengimplementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah dengan pendidikan akhlak kedalam kurikulum pengajaran di pondok pesantren, metode pendidikan, media pendidikan serta mengadakan evaluasi diakhir pendidikan.⁵⁶

Kedua, peneliti Ahmad Ulil Absor (2018) tentang, “Implementasi Nilai – nilai Pendidikan Agama Islam dalam

⁵⁶ Ika Sri Wahyuni, “Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang Tahun 2016”, *Skripsi* (Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo, 2017).

Pembentukan Perilaku Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 3 Kedung Jepara”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), sedangkan analisis yang digunakan adalah kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan penelitian dengan mengimplementasikan nilai – nilai Pendidikan Agama Islam melalui peran guru PAI, media pembelajaran PAI, kurikulum, dan implementasi nilai – nilai Pendidikan Agama Islam dalam budaya sekolah.⁵⁷

Ketiga, peneliti Soim Wahyudi (2016) tentang, “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mengimplementasikan nilai – nilai pendidikan akhlak dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, cerita, demonstrasi dan bermain dan peran guru mencontohkan akhlak yang baik terhadap siswanya.⁵⁸

Keempat, peneliti Khairul Anam (2017) tentang, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai – nilai Keagamaan Pada Anak Jalanan (Studi Pada RPSA Pelangi Yayasan Is-Shofa Semarang)”. Jenis penelitian ini menggunakan kualitaitaif bersifat deskriptif. Bentuk pendidikan karakter berbasis

⁵⁷ Ahmad Ulil Absor, “Implementasi Nilai – nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Perilaku Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 3 Kedung Jepara”, *Skripsi*, (Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo, 2017).

⁵⁸ Soim Wahyudi, “Implementasi Nilai nilai Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal”, *Skripsi*, (Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo, 2016).

keagamaan di RSPA Pelangi meliputi sholat berjama'ah, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, bersih – bersih lingkungan dan belajar berwirausaha.⁵⁹

Kelima, peneliti Lukman (2015) tentang, “Implementasi “*Religiuos Culture*” dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang)”. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik studi kasus. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh guru dalam menerapkan culture religius adalah dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Sehingga peserta didik aktif melakukan kegiatan yang berhubungan dengan culture religious.⁶⁰

Keenam, peneliti Nurul Fitria (2017) tentang, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten)”. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji studi komparatif pendidikan karakter antara Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan komparasi pendidikan karakter antara Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi yaitu

⁵⁹ Khairul Anam, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai – nilai Keagamaan pada Anak Jalanan (Studi pada RSPA Pelangi Yayasan Is-Shofa Semarang)”, *Skripsi*, (Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo, 2017).

⁶⁰ Lukman, “Implementasi “*Religiuos Culture*” dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Isalmic Centre Baiturrahman Semarang)”, *Skripsi*, (Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2015).

sama, bahwasannya anak didik harus diajarkan dan dipahami tentang pendidikan karakter serta perlunya adanya contoh keteladanan dalam implementasinya yaitu melalui pendidik, orang tua dan lingkungan yang baik.⁶¹

Beberapa kajian diatas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan karakter. Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini lebih difokuskan pada implementasi nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Selain itu yang membedakan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pelaksanaanya di SMA Negeri 1 Semarang, yang mana SMA Negeri 1 Semarang ini adalah salah satu sekolah yang menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Peneliti menyadari bahwa penelitian tentang pendidikan karakter telah banyak dilakukan. Namun, penelitian-penelitian yang telah banyak dilakukan oleh para peneliti tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Adapun perbedaan tersebut terletak dalam hal latar belakang masalah serta subjek penelitiannya. Sebagaimana yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah Implementasi Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta bagaimana menerapkan nilai – nilai

⁶¹ Nurul Fitria, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten).” *Tesis*, (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

pendidikan karakter tersebut ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Berpikir

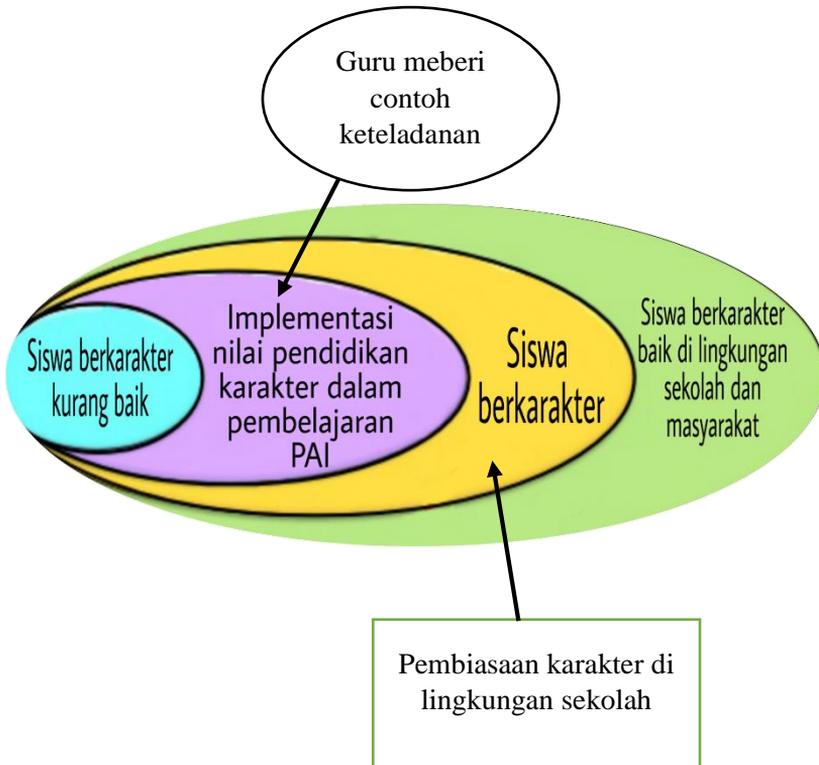
Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah di mana peserta didik secara aktif dan mempertajam potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah. Begitu pula dengan pendidikan karakter, yang prosesnya tidak diperoleh secara instan dan bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan seperti sekolah saja. Namun pendidikan karakter melibatkan banyak pihak antara lain keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Karakter adalah suatu hal yang sangat penting. Karakter mempengaruhi seseorang dalam bertindak, berbicara, berpendapat dan lain sebagainya. Karakter memiliki pengaruh pada kesuksesan seseorang baik di dunia sekolah, dunia karir, maupun dalam masyarakat. Namun, melihat fenomena-fenomena yang ada saat ini, banyak sekali peristiwa buruk yang disebabkan karena peserta didik kurang memiliki karakter yang baik. Peristiwa – peristiwa tersebut dilakukan oleh orang dewasa hingga para remaja yang masih sekolah. Sebuah karakter yang baik terdiri atas pengetahuan terhadap hal baik, keinginan

untuk melakukan dan melakukan dari apa yang diketahui.⁶² Sehingga orang yang berkarakter itu tidak hanya mengetahui hal baik atau buruk, tidak hanya sebatas keinginan untuk berbuat baik, namun orang yang berkarakter itu tercermin dari tindakannya (*action*) untuk melakukan hal yang baik.

Melihat berbagai peristiwa tersebut, maka perlu dilaksanakan pendidikan karakter di lembaga – lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter kepada para peserta didik sejak dini. Pendidikan karakter ini dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam program – program tambahan di sekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan karakter adalah SMA Negeri 1 Semarang terdapat beberapa program yang di sediakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya. Salah satunya adalah dengan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membuat para peserta didik memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dalam dirinya.

⁶² Darmuin, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman KanakKanak*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2013), hlm. 70.



Gambar 1.1 Peta konsep penanaman nilai-nilai pendidikan karakter (diadaptasi dari Thomas Lickona).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.¹

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian di SMA Negeri 1 Semarang peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif menekankan pada hal penting yaitu

¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. VII, hlm. 60.

kejadian, fenomena dan gejala sosial. Penelitian kualitatif dapat di desain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah–masalah sosial, dan tindakan. Penelitian dilaksanakan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Tujuan utama penelitian kualitatif yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to discribe and explore*), menggambarkan dan menjelaskan (*to discribe and explain*).³ Metode yang digunakan adalah metode deskriptif artinya penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika peelitian tersebut dilakukan.⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Semarang, yang mana peneliti menyelidiki gejala objektif secara natural tanpa mempengaruhi keadaan/situasi yang sedang diteliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 8 April 2019 sampai dengan 31 Mei 2019.

³ M. Junaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-ruzz media, 2014), Cet. II, hlm. 27 – 29.

⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bnadung : Alfabeta, 2015), hlm. 59.

C. Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berbentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang diteliti.⁵ Wujud data dalam penelitian ini berupa kata – kata atau kalimat dengan kondisi yang nyata terkait dengan penelitian Implementasi Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang.

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi maksudnya, peneliti mengamati objek penelitiannya dan menggunakan dokumentasi, dokumen dan catatan menjadi sumber data peneliti. Sumber data dalam penelitian adalah orang atau objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan yang diteliti dan dikaji oleh peneliti terkait dengan Implementasi Nilai- nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang. Sedangkan Sumber data itu sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 67.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), Cet. XV, hlm. 172.

Berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian adalah data utama yang menjadi segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana relevansinya sangat jelas dan bahkan secara langsung. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMA Negeri 1 Semarang.

2. Data Sekunder

Sementara data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung⁷ atau data penunjang yang diterima dari pihak lain yang sama relevansinya. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber penunjang lain dengan cara menganalisis buku-buku, jurnal, internet, dan informasi lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah buku, jurnal dan internet yang relevansi dengan penelitian ini kemudian kepala sekolah dan waka kurikulum SMA Negeri 1 Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus pembahasan yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam

⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 68.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di SMA Negeri 1 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

a) Observasi Partisipatif

Observasi yang dimaksud adalah peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui kebenarannya.⁹ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

b) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Maksudnya, peneliti dalam hal pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2015), hlm. 224.

⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), Cet. V, hlm. 37.

c) Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati. Dalam pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu – rambu pengamatan.¹⁰

Informasi peneliti didapatkan dengan mengamati proses penerapan nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang. Pengamatan langsung dilaksanakan dengan cara melihat dan mengamati proses penerapan nilai – nilai pendidikan karakter yang telah dilaksanakann. Tetapi disini, peneliti sebagai pengamat bukan ikut sebagai objek yang diteliti.

2. Metode Wawancara

Wawancara yang dimaksud adalah peneliti melibatkan pihak atau subjek yan diteliti untuk mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi dan bertukar informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan responden.¹¹ Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*,... hlm. 310-313

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*,... hlm. 50.

kepada peserta didik, kepala sekolah dan guru terkait pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

Informasi didapatkan terutama melalui interview terhadap responden yakni Kepala Sekolah, peserta didik, dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, peneliti telah menyiapkan pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sama. Semua responden diberikan pertanyaan yang sama. Selain itu peneliti membawa alat bantu *tape recorder* untuk merekam hasil wawancara yang dilakukan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah peneliti melakukan atau mendokumentasikan kegiatan penelitian melalui catatan – catatan, foto, rekaman video atau dalam bentuk lainnya.¹² Dalam hal ini, peneliti melakukan kegiatan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran PAI dan proses pembiasaan serta keteladanan terkait dengan implementasi nilai – nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Semarang.

Melalui dokumentasi, semua bukti – bukti tertulis akan dipergunakan sebagai penguat penelitian, setiap arsip – arsip tentang catatan kepribadian guru, siswa foto – foto saat terjadinya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang.

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*,... hlm. 61.

F. Uji Keabsahan Data

Sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data yang tidak boleh diabaikan dari seorang peneliti. Keabsahan data adalah bagian yang penting dalam penelitian. Pentingnya memastikan setiap data yang diperoleh adalah benar dan dapat dipercaya sangat relevan kedudukannya dalam penelitian. Setelah melakukan analisis data, peneliti melakukan uji keabsahan data agar data yang diperoleh kredibel.

1. Meningkatkan Ketekunan

Teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.¹³ Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang diperoleh peneliti valid atau tidak. Peneliti melakukan teknik ini dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang implementasi nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

¹³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif : dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 268.

data itu.¹⁴ Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.¹⁵

a) Triangulasi Sumber

Teknik ini merupakan suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Semarang, waka kurikulum dan tata usaha.

b) Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti melakukan cek data dengan menggunakan metode yang berbeda untuk menemukan data mana yang lebih akurat.

c) Triangulasi Waktu

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. XXXV, hlm. 330.

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif : dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,... hlm. 269.

dokumentasi dengan waktu atau situasi yang berbeda. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data pada waktu dan situasi yang berbeda dan jika data yang diperoleh tetap dan sama maka data yang diperoleh itu dinilai kredibel.

d) Triangulasi Penyidik

Teknik ini adalah cara yang dilakukan untuk memeriksa kredibilitas data yang dilakukan dengan memanfaatkan pengamat lain untuk pengecekan derajat kepercayaan data peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan dengan hasil pekerjaan orang untuk mendapatkan data yang valid.

e) Triangulasi Teori

Teknik ini dilakukan untuk pemeriksaan kredibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian.¹⁶

3. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang peneliti peroleh kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang kita peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang peneliti temukan itu di sepakati para pemberi

¹⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif : dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,... hlm. 269-271.

data, berarti data tersebut adalah valid sehingga semakin kredibel (dipercaya).¹⁷

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah peneliti temukan. Dalam hal ini ketika peneliti melakukan wawancara, observasi dan penelitian lainnya dibuktikan dengan dokumen yang autentik sehingga menjadi data yang kredibel.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis.¹⁹ Analisis yang dimaksud adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.²⁰ Menurut Lexy J. Moleong menyatakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif : dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,... hlm. 272.

¹⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif : dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,... hlm. 273.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*,... hlm. 243.

²⁰ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2015), Cet. II, hlm. 138.

yang disarankan oleh data.²¹ Analisis data menurut peneliti adalah keseluruhan upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dan menemukan makna yang sistematis pula, rasipnal, argumentatif, yang mampu menjawab setiap pertanyaan penelitian dengan baik dan jelas. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Menurut Miles dan Huberman, “*data reduction refers to the process of selecting, facusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions. As we see it, data reduction occurs continuously throughout the life of any qualitatively oriented project.*”²² Dalam penelitian ini, mereduksi data artinya adalah peneliti melakukan serangkaian rangkuman agar data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas khususnya nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 280.

²² Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis; an Expanded Sourcebook*, (United States of America : SAGE Publications, 2014), hlm. 10.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif data ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik, *pie card*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.²³

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text. For qualitative research, the typical mode of display has been extended, unreduced text, usually in the form of written-up field notes, which the analyst then writes a second form of extended text a case*

²³ M. Djunaedi Ghoni & Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 308.

study report."²⁴ Artinya kurang lebih adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Untuk penelitian kualitatif, ciri model penyajiannya diperpanjang, tidak mengurangi catatan, dan biasanya berbentuk teks tertulis untuk catatan lapangan, yang kemudian dianalisis dan disajikan bentuk laporan studi kasus.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang digunakan untuk mengambil tindakan. Menarik kesimpulan harus berdasarkan atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.²⁵ Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dengan jelas mengenai hasil penelitian implementasi nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

²⁴ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis; an Expanded Sourcebook*,... hlm. 91.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*,... hlm. 385.

BAB IV
ILMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 1 SEMARANG

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Semarang

1. Tinjauan Historis¹

SMA Negeri 1 Semarang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1939 oleh pemerintah Belanda, dan diresmikan pada tanggal 1 Juli 1955 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 3411 / B.11 yang bertempat di Jl. Taman Menteri Supeno No.1 Semarang dan ditetapkan sebagai Sekolah RSBI pada tahun 2007, dan karena adanya peraturan pemerintah yang baru tentang peniadaan status sekolah RSBI, maka pada tahun 2013 SMA Negeri 1 Semarang menjadi SSN lagi.

Keberadaan SMA Negeri 1 Semarang tidak lepas dari sejarah kota Semarang, bangunan ini merupakan pengembangan dari HBS V (Sekolah Zaman Belanda) yang telah didirikan sebelumnya di jalan pemuda (SMA Negeri 3 Semarang) diresmikan oleh gubernur Hindia Belanda Tjarda Van Starckenborg Stahoudi, ditandai dengan pesta kembang api yang meriah tahun 1939. Tahun

¹ Informasi dari SMA Negeri 1 Semarang pada tanggal 19 November 2018.

1942 bangunan ini dikuasai oleh tentara pendudukan Jepang dan digunakan sebagai pusat pendidikan militer. Hal ini berlangsung hingga Jepang takluk pada sekutu. Setelah Belanda mengambil alih gedung ini, fungsinya diubah menjadi rumah sakit. Tapi kemudian pada tahun 1946, fungsi sebagai sekolah dikembalikan lagi. Baru pada tanggal 12 Desember 1946, setelah pemerintah Hindia Belanda menyerahkan kepada pemerintah Republik Indonesia, sekolah ini resmi sebagai Sekolah Menengah Tingkat Atas.

SMA Negeri 1 Semarang telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan antara lain:

- a) Mulai dibangun tahun 1937
- b) Mulai 1 Agustus 1939-1942 untuk HBS
- c) Tahun 1942-1945 untuk asrama sekolah pendidikan tentara Jepang
- d) Tahun 1945 untuk rumah sakit tentara Belanda
- e) Tahun 1946-1949 untuk HBS, AMS, VHO, MS
- f) Tahun 1949/1950 untuk SMA B dan SMA A (SMA Negeri 3)
- g) Tahun 1956/1957 dipecah menjadi B.1 dan B.2
- h) Tahun 1960/1961 B.1 menjadi SMA Negeri 1 dan B.2 menjadi SMA Negeri 2
- i) Tahun 1969/1970 SMA Negeri I-II menjadi SMA Negeri dengan 1 kepala sekolah

- j) Tahun 1977/1978 SMA I-II menjadi SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dipindah di jalan Sendangguwo Baru
- k) Tahun 1978-2012 digunakan untuk SMA negeri 1 Semarang, dan SMA Negeri 1 Semarang berstatus sebagai Rintisan Sekolah bertaraf Internasional (RSBI).

2. Letak Geografis

Secara geografis SMA Negeri 1 Semarang sangat strategis, lokasinya didepan taman Menteri Supeno atau yang lebih dikenal masyarakat kota Semarang sebagai taman KB. Karena kemudahaan aksesnya, SMA Negeri 1 Semarang menjadi salah satu sekolah favorit di kota Semarang. SMA Negeri 1 Semarang memiliki ciri-ciri fisik dan kondisi sebagai berikut:

- a) Luas Tanah : 40. 250 m^2
- b) Luas Bnagunan : 12. 075 m^2
- c) Jumlah Ruang Kelas : 43 kelas
 - Kelas X : 14 kelas
 - Kelas XI : 15 kelas
 - Kelas XII : 14 kelas

SMA Negeri 1 Semarang merupakan bangunan yang memiliki dua lantai, dan orientasi bangunan ke arah timur. Kompleks bangunan sekolah ini terdiri dari bangunan utama (sebagai kantor) dan bangunan sayap (sebagai ruang kelas). Bangunan sayap yang membujur memiliki sudut

yang berbeda, dimungkinkan karena respon yang direncanakan oleh arsiteknya terhadap sinar matahari. Sudut pada sayap selatan adalah 99,5 derajat dan sudut pada sayap utara adalah 111,5 derajat. Antara bangunan utama dan bangunan sayap, dihubungkan dengan atap yang setipe dengan bangunan sayap.

Pondasi bangunan dari batu, sistem struktur dari bata, dan dinding dari bata yang dipleseter dan dicat. Sebagian dinding bagian bawah bangunan diselesaikan dengan trisik dari teraso. Atap bangunan utama adalah limasan majemuk, sedangkan bangunan sayap dengan atap limasan bertingkat. Bahan penutup atap dari genteng. Terdapat serambi pada sepanjang sisi depan bangunan sayap yang berfungsi juga sebagai selasar ruang kelas. Serambi lantai satu dinaungi oleh balkon lantai dua, dan disangga oleh deratan kolom bata dan dinding setengah tingginya yang terletak di atas tiang. Sedangkan serambi lantai dua dinaungi oleh atap sosoran dari genteng, yang membentuk atap limasan bertingkat. Atap ini disangga oleh deretan tiang kayu. Teritisan cukup lebar sehingga timbul pembayangan pada selasar.

Pintu pada bangunan sayap berupa pintu berdaun ganda dengan panel kayu, terdapat disepanjang selasar dan merupakan pintu ruang kelas. Pada dinding atas selasar lantai satu terdapat lubang angin berupa segi empat yang

berderet dan membentuk fasade bangunan yang khas. Jendela pada bangunan utama terdiri dari jendela berdaun ganda dan berpanel kaca. Di atas jendela terdapat atap datar. Di atas atap datar ini masih terdapat bovenlicht. Nampak gaya de Stijl diterapkan pada bangunan sekolah ini, antara lain pada munculnya jendela yang terkotak-kotak pada sudut bangunan. Jendela ini berjajar tegak pada dinding samping bangunan utama.

Luas tanah di SMA N 1 Semarang adalah 40.250 meter persegi dengan perincian areal untuk bangunan 12.075 meter persegi dan ruang terbuka 28.175 meter persegi. Halaman depan berbentuk trapesium yang sangat luas dan hanya ditumbuhi rumput, sehingga menimbulkan kesan agung. Terlebih lagi dengan perletakan bangunan utama yang frontal terhadap pendatang. Elemen ruang luar seperti bak sampah, tiang lampu dan dasaran tiang bendera dirancang selaras dengan bangunan utama yaitu dengan trisik. Pada mulanya terdapat empat buah gerbang yang membatasi tapak, namun sekarang yang difungsikan hanya dua buah, yang terletak lebih ke depan. Untuk batas area SMA Negeri 1 Semarang, sebagai berikut:

- Sebelah utara : SMKN 4 Semarang
- Sebelah selatan : Lingkungan perkantoran
- Sebelah barat : Pemukiman warga

- Sebelah timur : Taman Menteri Supeno atau sekarang dikenal dengan taman Indonesia kaya

3. Struktur Organisasi²

Seperti yang diketahui, struktur organisasi SMA Negeri 1 Semarang terdiri dari komite sekolah, kepala sekolah, tata usaha, sarana dan prasarana, guru, karyawan, perpustakaan, BK dan siswa. (*terlampir*)

4. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Semarang³

Selain Visi dan Misi, di SMA Negeri 1 Semarang juga terdapat motto, yang menjadi acuan kegiatan sehari-hari disekolah, berikut selengkapnya:

- a) Motto SMA Negeri 1 Semarang: Prima dalam Prestasi Santun dalam Perilaku (*Excellent in Achievement and Polite in Behaviour*).
- b) Visi SMA Negeri 1 Semarang: Sekolah Sebagai Pusat Keunggulan Intaq dan Iptek serta mampu bersaing di era global selaras dengan kepribadian Nasioanal. (*Center of Excellent School in ESQ and SETS (Science, Environment, Technology and Social) to Complete in Global Era with Nationalism Personality*).

² Informasi dari SMA Negeri 1 Semarang pada tanggal 19 November 2018.

³ Informasi dari SMA Negeri 1 Semarang pada tanggal 19 November 2018.

- c) Misi SMA Negeri 1 Semarang:
- (1) Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan akhlak mulia yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - (2) Melaksanakan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan secara efektif untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu bersaing di era global.
 - (3) Melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kepribadian bangsa dan menanamkan semangat kebangsaan.
 - (4) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia menuju profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu bersaing di era global.
 - (5) Menyelenggarakan sistem administrasi sekolah berbasis ICT dan pelayanan prima.
 - (6) Menerapkan manajemen partisipatif yang berstandar internasional dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah. (*terlampir*)
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa⁴
- a) Keadaan Guru SMA Negeri 1 Semarang
- Berdasarkan dokumentasi, guru SMA Negeri 1 Semarang berjumlah 97 orang, terdiri dari 49 laki-laki

⁴ Informasi dari SMA Negeri 1 Semarang pada tanggal 19 November 2018.

dan 48 perempuan. Dengan rincian kompetensi kelulusan S2 tiga puluh sembilan orang, S1 lima puluh enam orang dan D3 sebanyak dua orang. Sedangkan untuk guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang berjumlah tiga orang, yaitu bapak Muzayin, S.Ag., ibu Ifa Hafiki, S.Pd.I., dan bapak Qomar, S.Pd.I.

b) Keadaan Karyawan SMA Negeri 1 Semarang

Keadaan pegawai atau tenaga administrasi SMA Negeri 1 Semarang berjumlah 31 orang, terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan. 6 orang karyawan sudah tercatat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 25 belum tercatat sebagai PNS.

c) Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Semarang

Jumlah total siswa di SMA Negeri 1 Semarang dari kelas X MIPA dan IPS sampai kelas XII MIPA dan IPS tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 1.372 siswa.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Semarang yaitu:

- a) Ruang Kepala Sekolah
- b) Ruang Wakil Kepala Sekolah/ruang tamu
- c) Ruang BK
- d) Ruang TU dan Administrasi Sekolah
- e) Ruang Aula

- f) Ruang OSIS
- g) Ruang UKS
- h) Ruang Keagamaan (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha)
- i) Ruang Laboratorium terdiri dari Lab Biologi (3 ruang), Fisika, Kimia, komputer, musik, seni dan bahasa
- j) Perpustakaan
- k) Lapangan (Bola, Bola Basket, Bulutangkis, Futsal)
- l) Green House
- m) Kolam Renang
- n) Koperasi Sekolah
- o) Kantin Sekolah
- p) Klinik Sekolah.

B. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh setiap orang tua, pendidik, atau pemimpin yang menginginkan anak, peserta didik, atau masyarakat yang berkarakter. Kurikulum pendidikan karakter harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga seluruh aktivitas dalam penyelenggaraan pendidikan karakter memiliki pedoman yang jelas dan dapat terlaksana dengan baik. seluruh proses pendidikan karakter harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik yang

didukung dengan pemahaman (ilmu) dan pengalaman yang benar.⁵

Pendidikan karakter dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk membentuk identitas yang solid pada setiap individu. Dalam hal ini, tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk sikap yang dapat membawa individu pada kemajuan, dan sesuai dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter juga dapat menjadi media pengembangan karakter individu agar senantiasa dapat membawa kemajuan bagi masyarakat.

Pemerintah mengambil langkah strategis untuk menguatkan dan membudayakan pendidikan karakter di dunia pendidikan melalui arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2016. Melalui program yang dapat dilaksanakan oleh guru di berbagai sekolah seluruh Indonesia, diharapkan potensi peserta didik sebagai generasi penerus dapat semakin diperkuat. Sebagai salah satu wujud Gerakan Revolusi Mental, berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter menjadi jantung hati dan poros

⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), hlm.40.

pelaksanaan pendidikan nasional, baik di jenjang pendidikan dasar maupun menengah.⁶

Peraturan Presiden RI No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan dan budi pekerti. Bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.

Penguatan pendidikan karakter yang disingkat dengan PPK adalah gerakan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui olah rasa, olah hati, olah pikir, dan olah raga dengan partisipasi dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM).

Penguatan pendidikan karakter mempunyai tujuan:

⁶ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*,... hlm. 6-8.

1. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan;
2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter.

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi, nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁷

Perda No. 11 Tahun 2017 menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat dengan PPK

⁷ Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Bab 1 pasal 1, 2, 3 dan 4, hlm. 2-5.

adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi menta (GNRM). Penyelenggaraan pendidikan karakter di daerah dimaksudkan untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak, bermartabat, beradab, sehat, cerdas, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab.⁸

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikannya, dana sekolah yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta dukungan yang tinggi dari masyarakat (orang tua).⁹ Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) niscaya dapat diterapkan dengan baik jika kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, pengawas sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat luas mendukung pelaksanaannya. PPK dapat dilaksanakan dilingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Keterlibatan aktif dari berbagai komponen tersebut akan

⁸ Perda No. 11 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan, Bab 1 pasal 1 (ayat 24), Bab 2 pasal 3, hlm. 6-7.

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,... hlm. 41.

membuat proses implementasi penguatan pendidikan karakter menjadi kian efektif.

1. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) oleh Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu bersikap profesional dan cekatan dalam mengambil keputusan. Selain itu, jika kepala sekolah bersikap terbuka, peserta didik dan guru tidak akan merasa segan untuk menjalin interaksi dan memberikan masukan yang dapat bermanfaat bagi kemajuan bersama. Hal ini dapat menciptakan suasana kondusif yang mendukung berjalannya perkembangan karakter semua pihak di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi, tujuan, sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Untuk itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, dalam implementasi pendidikan karakter kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian secara serius. Dalam implementasi pendidikan karakter, kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikan perubahan tersebut kepada

guru, staf administrasi, peserta didik, dan bahkan mungkin orang tua peserta didik.¹⁰

2. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) oleh Guru

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan guru dalam membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus. Bahkan, menurut Soekarno, guru adalah pembentuk akal dan jiwa anak didiknya. Begitu mulianya profesi guru, karena dari tangan mereka lahirlah penerus bangsa yang berkarakter baik. Guru merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik.

Dalam implementasi pendidikan karakter, kualitas guru ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan hasil. Dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, khususnya mental, dan sosial dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Di samping itu, dapat dilihat dari

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,... hlm. 67.

gairah dan semangatnya dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, serta adanya rasa percaya diri. Sementara itu, dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pendidikan karakter yang dilaksanakan mampu mengadakan perubahan karakter pada sebagian besar peserta didik kearah yang lebih baik.¹¹

3. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) oleh Orang Tua

Orang tua semakin menyadari pentingnya peran mereka dalam mendidik anak, yang ditunjukkan melalui semakin beragamnya upaya orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Peran orang tua tidak terbatas pada hal yang bersifat akademik saja. Komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah juga merupakan bentuk dukungan terhadap pendidikan anak. Selain itu, kontribusi orang tua juga sangat diperlukan dalam memberi teladan dan membentuk karakter yang baik untuk anak.¹²

4. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) oleh Masyarakat

UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menatakan bahwa pendidikan juga merupakan tanggung jawab masyarakat. Peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan mencakup peran individu, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyaakatan dalam menyelenggarakan dan

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,... hlm. 63-65.

¹² Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*,... hlm. 82.

mengendalikan mutu pelayanan pendidikan. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil.

Peran masyarakat dalam pendidikan memang sangat erat kaitannya dengan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Masalah pendidikan tidak lepas dari nilai-nilai sosial dan budaya yang dijunjung oleh semua lapisan masyarakat. Setiap masyarakat pasti memiliki aturan dan norma khas yang berlaku, yang berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya. Aturan tersebut diikuti oleh warga, dan hal tersebut mempengaruhi pembentukan kepribadian mereka, sehingga tindakan dan sikap mereka pun turut terpengaruh.

5. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) oleh Peserta Didik

Agar berjalan dengan efektif, PPK harus melibatkan semua warga sekolah, termasuk siswanya. Suksesnya pelaksanaan PPK di sekolah akan mengubah budaya sekolah, serta meningkatkan kedisiplinan dan prestasi peserta didik.¹³

Dalam penguatan pendidikan karakter, kompetensi, materi, dan pembelajaran PAI dikembangkan melalui pertimbangan kepentingan hidup bersama secara damai dan harmonis (*to live together in peace and harmony*). Pembelajaran dilaksanakan

¹³ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*,... hlm. 83-84

berbasis aktivitas pada kegiatan intrakurikler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penumbuhan dan pengembangan sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pembudayaan untuk mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Sekolah sebagai taman yang menyenangkan untuk tumbuh berkembangnya pengetahuan, ketrampilan, dan sikap siswa yang menempatkan pengetahuan sebagai perilaku (*behavior*), tidak hanya berupa hafalan atau *verbal*. PAI berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keEsaan Allah swt, sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. PAI dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam hal kehidupan sehari-hari. Kemudian pengembangan kurikulum PAI diperkuat melalui pengkondisian aktivitas berupa interaksi peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan pergaulan dunia yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁴

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, artinya pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam kelas maupudi luar kelas pada

¹⁴ Kemendikbud, Silabus Mata Pelajaran SMA/SMK/MA/MAK Revisi Tahun 2016 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Jakarta : 2016), hlm. 1-4.

semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan menjadikannya perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, antara lain melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Integrasi yang dimaksud meliputi nilai-nilai dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Pembelajaran PAI dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Di samping

¹⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), Cet. I, hlm. 16.

itu, pembelajaran juga dapat dilakukan dengan berbagai macam model dan pendekatan sesuai karakteristik materi pembelajaran yang dibelajarkan dan kompetensi yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran PAI dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang tepat dengan tetap memperhatikan nilai-nilai agama. Dalam metode *problem based learning* misalnya, pendidika dapat menanamkan nilai-nilai kerja sama, gotong royong, kerukunan dan demokrasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam *small group discussion* (diskusi kelompok kecil), pendidik dapat menanamkan nilai percaya diri dalam berpendapat, bertanggung jawab, dan menghargai pendapat orang lain, tetapi tetap menjaga nilai multikulturalisme dengan toleransi yang tinggi dalam hidup bermasyarakat yang lebih luas. Dengan metode *role playing* (bermain peran) sebagai *muzakki* (pemberi zakat), dan *mustahiq* (penerima zakat) dalam pembelajaran fiqh tentang zakat, pendidik dapat menanamkan nilai-nilai kepedulian dan empati kepada sesama, persaudaraan, dan menajdi mkuzakki serta penciptaan ekonomi yang berkeadilan.

Sejalan dengan karakteristik pendidikan abad 21 yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dan sumber belajar. Pemanfaatan TIK mendorong peserta didik dalam

mengembangkan kreativitas dan berinovasi serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku teks yang tersedia dalam bentuk buku guru dan buku siswa. Sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013, buku teks bukan satu-satunya sumber belajar. Guru dapat menggunakan buku pengayaan atau referensi lainnya dan mengembangkan bahan ajar sendiri seperti LKS (Lembar Kerja Siswa). Dalam pembelajaran PAI, LKS bukan hanya kumpulan soal.¹⁶

Sejak di terapkannya kurikulum 2013, SMA Negeri 1 Semarang merupakan salah satu sekolah *pilot project* dari rintisan kurikulum 2013 yang menerapkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran.¹⁷ Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Semarang, terdapat beberapa tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan.

1. Tahap Perencanaan

Sekolah diberi wewenang untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (*school-based plan*), seperti kebutuhan untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan analisis kebutuhan mutu untuk mengembangkan rencana peningkatan mutu

¹⁶ Kemendikbud, Silabus Mata Pelajaran SMA/SMK/MA/MAK Revisi Tahun 2016 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Jakarta : 2016), hlm. 6-9.

¹⁷ Wawancara bapak Eko Pujiyono, S.Pd., S.Kom., waka kurikulum

pendidikan karakter. Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter peserta didik dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru harus memiliki perencanaan, baik perencanaan tertulis maupun tidak. Melaksanakan pembelajaran tanpa perencanaan adalah merencanakan kegagalan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun sudah guru senior dengan pengalaman lebih dari dua puluh tahun, atau bahkan mungkin sudah memiliki sertifikat pendidik profesional, bukan berarti guru tersebut boleh mengabaikan perencanaan pembelajaran, apalagi dalam pendidikan karakter.

Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP pendidikan karakter sebenarnya hampir sama dengan tugas dan fungsinya, seperti membuat perencanaan pembelajaran lainnya. Bedanya, dalam implementasi pendidikan karakter, guru harus merencanakan karakter yang akan dibentuk dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru diberi kewenangan secara leluasa untuk menganalisis RPP sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuannya guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi pedoman pembentukan karakter peserta didik. Agar guru dapat membuat RPP berkarakter secara efektif, dan berhasil guna,

dituntut untuk memahami berbagai aspek, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi dan prinsip, maupun prosedur pengembangan, serta mengukur efektifitasnya, terutama dalam kaitannya dengan rencana pembentukan karakter peserta didik.¹⁸

Di SMA Negeri 1 Semarang perencanaan pendidikan karakter dalam PAI dilakukan pada saat penyusunan rencana pembelajaran, yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebelumnya guru mapel PAI harus mengetahui dan melihat silabus, karena di dalam silabus ada kompetensi dasar yang harus dikembangkan dan indikator di dalamnya memuat pendidikan karakter yang akan dikembangkan.¹⁹ Pendidikan karakter dimulai dari kurikulum 2013 yang mengacu pada Kompetensi Inti atau KI1 atau KI2. KI1 menanamkan pendidikan pada aspek spiritual sedangkan KI2 menekankan pada pendidikan yang beraspek sosial.²⁰ Kemudian, guru mapel PAI sebelum melakukan pembelajaran menyiapkan metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat atau media pembelajaran, dan mempelajari materi terlebih dahulu.²¹

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,... hlm. 77-82.

¹⁹ Wawancara bapak Suryonoto, S.Pd., M.Pd., wakasek kurikulum.

²⁰ Wawancara bapak Eko Pujiyono, S.Pd., S.Kom., waka kurikulum.

²¹ Wawancara ibu Ifa Hafiki, S.Pd.I., dan bapak Qomar, S.Pd.I.,

guru PAI.

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen berupa silabus dan RPP, pendidikan karakter dalam PAI memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan melihat SK (Standar Kompetensi). Dalam silabus terdapat kolom nilai pendidikan karakter yang dikembangkan. Contoh: silabus kelas X/IPA-IPS dengan Kompetensi Dasar meyakini kebenaran malaikat-malaikat Allah swt, kemudian karakter yang dikembangkan yaitu disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Sedangkan dalam RPP disebutkan dalam materi yang sama, nilai-nilai karakter ditampilkan dalam KI dan KD, kemudian dikembangkan dalam pertemuan pembelajaran di kelas dalam pembinaan karakter.²²

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, iklim sekolah yang kondusif merupakan prasyarat bagi terselenggaranya pendidikan karakter yang efektif. Lingkungan sekolah yang tertib, optimisme, dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered activities*) merupakan iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan karakter peserta didik. Penciptaan dan pengkondisian iklim sekolah merupakan kewenangan

²² Dokumentasi PAI diambil Pada Senin 29 April 2019.

sekolah, dan kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan berbagai upaya yang lebih intensif dan ekstensif.

Pembelajaran juga merupakan unsur utama dalam implementasi pendidikan karakter, sebagai interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini, sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pendidikan karakter yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik peserta didik, karakteristik guru, dan kondisi sumber daya yang tersedia, sarana dan prasarana di sekolah. Pengembangan pembelajaran berbasis karakter hendaknya tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, seperti laboratorium dan perpustakaan.

Untuk menyukseskan implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP harus di susun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. RPP berkarakter berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter di sekolah harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan strategi dengan yang tepat dan mumpuni, serta contoh, teladan dan pembiasaan dari guru.²³

²³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,... hlm. 72-83.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Semarang memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa-siswi SMA Negeri 1 Semarang yang baik sesuai dengan Visi dan Misi. Dalam pelaksanaannya, SMA Negeri 1 Semarang menerapkan kurikulum 2013.²⁴ Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Semarang itu sangat penting karena tumbuh dan kembangnya suatu bangsa bermula dari pendidikan yaitu pendidikan moral dan karakter. Dengan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Semarang sudah cukup terpenuhi, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter akan berjalan dengan baik.²⁵

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang melakukan kegiatan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran (ekstrakurikuler). Pelaksanaan pendidikan karakter di luar pembelajaran adalah paguyuban orang tua, Rohis (Rohani Islam), kegiatan sholat dhuhur dan sholat jumat secara berjamaah dan doa secara sentral pada pagi hari yang di pimpin oleh siswa.²⁶ Adapun pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang adalah memasukkan delapan belas nilai karakter dalam semua materi pembelajaran PAI. Secara umum aspek materi yang

²⁴ Wawancara bapak Suryonoto, S.Pd., M.Pd., wakasek kurikulum.

²⁵ Wawancara bapak Eko Pujiyono, S.Pd., S.Kom., waka kurikulum.

²⁶ Wawancara bapak Suryonoto, S.Pd., M.Pd., wakasek kurikulum.

disampaikan dalam SMA Negeri 1 Semarang adalah: al-Qur'an hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh, dan sejarah Kebudayaan Islam.²⁷

Dalam penelitian implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Semarang, peneliti tidak hanya melakukan observasi di dalam pembelajaran saja, melainkan di luar pembelajaran. Akan tetapi, peneliti memfokuskan penelitian dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, peneliti melakukan observasi dan pengamatan langsung dari mulai pembelajaran hingga pembelajaran selesai. Sedangkan di luar pembelajaran, peneliti mengamati pada waktu pagi hari yaitu ketika siswa siswi datang ke sekolah, waktu istirahat pertama, istirahat kedua dan waktu jam pulang sekolah.

Pengamatan dalam pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap guru PAI mulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, cara membuka pelajaran, materi yang diajarkan, metode dan kegiatan pembelajaran, kegiatan akhir pembelajaran, penanaman pendidikan karakter.²⁸ Kemudian dalam pengamatan di luar jam

²⁷ Wawancara bapak Qomar, S.Pd.I., guru PAI.

²⁸ Observasi Pembelajaran PAI tanggal 15 April 2019, 16 April 2019, 29 April 2019.

pembelajaran, peneliti mengamati kegiatan para peserta didik yang dilakukan di luar jam pembelajaran.²⁹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terwujud di SMA Negeri 1 Semarang, yaitu:

a. Nilai Karakter Religius

Gambaran nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Semarang adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain serta rukun dengan pemeluk agama lain. Di SMA Negeri 1 Semarang ada lima agama yakni Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Buddha dan masing-masing agama mempunyai ruang kelas ibadah sesuai agamanya. Lebih rinci literasi pelaksanaan pendidikan karakter di dalam kelas adalah adanya berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, pembacaan asmaul husna (muslim), doa pagi (non muslim), membaca juz amma dan ayat-ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran PAI, melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah.³⁰

²⁹ Observasi Luar Pembelajaran tanggal 15 April 2019 sampai 10 Mei 2019.

³⁰ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan pendidikan karakter dalam PAI untuk nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Semarang adalah:

- 1) Sebelum di mulai pelajaran di kelas, peserta didik melakukan sholat dhuha di masjid, doa bersama dengan membaca asmaul husna, surat-surat pendek dan ayat-ayat Al Qur'an.
- 2) Setelah pembelajaran selesai, guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan salam dan doa.
- 3) Pada jam istirahat kedua dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah yang dipimpin langsung oleh guru PAI.³¹

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai karakter religius dalam PAI paling menonjol adalah guru menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan kepada peserta didik, guru memberikan contoh langsung kepada peserta didik, seperti saat melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, guru mencontohkan berwudu yang baik, mendengarkan dan menjawab suara adzan, berdiri saat iqomah dan meluruskan shaf sholat.³²

³¹ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

³² Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

b. Nilai Karakter Jujur

Gambaran nilai karakter jujur di SMA Negeri 1 Semarang adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Sedangkan indikator pelaksanaan nilai karakter jujur dalam PAI di dalam kelas adalah laporan penilaian kelas secara berkala, larangan menyontek, berkata sesuai dengan keadaan.³³

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Semarang yaitu larangang menyontek ketika ulangan tertulis, hafalan ayat-ayat Al Qur'an atau Juz Amma kemudian ujian lisan dan praktek.³⁴

Terhadap kondisi ini, peneliti melihat langsung siswa sedang mengerjakan ulangan tanpa tidak ada pengawas yang mengawasi. Pada saat itu, pertama kali guru memberikan aturan main, kemudian setelah itu ada kesepakatan terhadap aturan tersebut, maka ulangan dimulai. Peneliti melihat dari jauh dan sesekali keluar, ternyata memang peserta didik dapat melakukan larangan aturan yang telah dilakukan.³⁵

³³ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

³⁴ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

³⁵ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

c. Nilai Karakter Toleransi

Gambaran nilai karakter toleransi di SMA Negeri 1 Semarang adalah tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sedangkan indikator kelas adalah memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter toleransi dalam PAI adalah tidak saling membedakan bagi sesama peserta didik yang berbeda pandangan, maupun faham. Selain itu guru dalam pembelajaran tidak membedakan kepada seluruh siswa yang diajar tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial, dan ekonomi. Begitu juga dengan siswa nonmuslim, guru menghormati dengan memberi kesempatan belajar yang diajar sesuai guru agama yang dianut.³⁶

d. Nilai Karakter Disiplin

Gambaran nilai karakter disiplin di SMA Negeri 1 Semarang adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Lebih rinci lagi dapat dilihat dalam indikator dalam kelas, yakni Membiasakan hadir tepat waktu,

³⁶ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sekolah sesuai dengan aturan. Contohnya siswa yang datang terlambat di kumpulkan di depan gerbang untuk diberikan arahan oleh waka kesiswaan dan diberikan sanksi tertulis maupun tidak tertulis.³⁷

Hubungannya dengan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang adalah siswa datang tepat waktu ke kelas. Kebetulan SMA Negeri 1 Semarang mempunyai ruang kelas agama sesuai kelima agama yang dianut oleh siswa. Ketika jam pelajaran berganti PAI para siswa berganti ruangan menuju ruang kelas agama dan agama yang lain menyesuaikan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru PAI mengecek kesiapan siswa dari mulai cara berpakaian, rambut bagi siswa laki-laki dan siswa perempuan wajib memakai jilbab ketika pembelajaran PAI berlangsung.³⁸

e. Nilai Karakter Kerja Keras

Gambaran nilai karakter kerja keras di SMA Negeri 1 Semarang adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sedangkan indikator di dalam

³⁷ Observasi dari luar pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

³⁸ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

kelas adalah menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter kerja keras dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang adalah siswa dituntut untuk kerja keras untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), khusus mata pelajaran PAI, nilai KKMnya adalah 80. Siswa tidak bisa santai untuk meraih prestasi tersebut. Hal ini diperlukan kerja keras. Selain ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, juga ada tugas mandiri atau tugas terstruktur yang harus dipenuhi siswa.³⁹

f. Nilai Karakter Kreatif

Gambaran nilai karakter kreatif di SMA Negeri 1 Semarang adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Gambaran lebih detail dalam indikator di dalam kelas, yakni menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. Pemberian tugas yang menantang

³⁹ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter kreatif dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang adalah diantara tugas PAI yang diberikan guru adalah guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk membuat peta konsep materi wakaf sekreatif mungkin. Kemudian pertemuan berikutnya praktek ikrar wakaf. Kemudian guru PAI memberikan tugas secara mandiri untuk menulis surat pendek atau ayat Al Qur'an untuk melatih kreatifitas siswa.⁴⁰

g. Nilai Karakter Mandiri

Nilai karakter mandiri di SMA Negeri 1 Semarang adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam melaksanakan tugas-tugas. Kemudian guru PAI tanpa menyuruh peserta didik terlebih dahulu mereka langsung bergegas ke ruang kelas agama ketika jam pelajaran PAI akan berlangsung. Adapun indikator pelaksanaan karakter mandiri di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.⁴¹

⁴⁰ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

⁴¹ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang adalah peserta didik diberi tugas mandiri maupun kelompok. Tugas tersebut dapat dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas. Adapun waktu pengumpulan ditentukan dengan disepakati seluruh peserta didik satu kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai mandiri melalui pemberian tugas yang berhubungan dengan materi PAI.⁴²

h. Nilai Karakter Demokratis

Gambaran nilai karakter demokratis di SMA Negeri 1 Semarang adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter demokratis di kelas adalah mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. Kemudian tiap kelas ada delegasi salah satu siswa mengikuti MPK atau majelis permusyawaratan kelas yang bertugas mengomando ketika bermusyawarah dalam acara besar di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter demokratis dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang adalah dalam pembelajaran di kelas guru

⁴² Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

memperhatikan aspirasi siswa. Kondisi ini bisa dilihat dalam pembelajaran, guru melibatkan pendapat siswa, setelah itu guru menyimpulkan. Selain itu dalam pengumpulan tugas, sebelum diputuskan guru menyerap suara siswa. Setelah itu dari aspirasi tersebut keputusan akhir pengumpulan tugas diputuskan.⁴³

i. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Gambaran nilai karakter rasa ingin tahu di SMA Negeri 1 Semarang adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Adapun indikator pelaksanaan karakter rasa ingin tahu di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang adalah dalam pembelajaran PAI, peserta didik dirangsang untuk mengetahui segala hal dalam ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang tidak hanya mengacu di buku teks dan lembar kerja siswa, tetapi juga di luar buku tersebut, agar siswa pengetahuannya lebih luas. Selain itu siswa mengetahui kondisi yang ada di

⁴³ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang untuk nilai karakter rasa ingin tahu dilaksanakan dengan pemberian tugas untuk mengetahui lebih lanjut tentang materi yang berhubungan dengan PAI.⁴⁴

j. Nilai Karakter Semangat Kebangsaan

Gambaran nilai karakter semangat kebangsaan di SMA Negeri 1 Semarang adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Adapun indikator pelaksanaan karakter semangat kebangsaan di kelas adalah bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, dan agama.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter semangat kebangsaan dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang adalah dalam pembelajaran PAI peserta didik ditumbuhkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangga terhadap sekolah dan almamater.⁴⁵

k. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Gambaran nilai karakter cinta tanah air di SMA Negeri 1 Semarang adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan,

⁴⁴ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

⁴⁵ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Adapun indikator pelaksanaan karakter cinta tanah air di kelas adalah memajangkan foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, setiap hari senin melaksanakan upacara bendera dan upacara hari nasional lainnya. Kemudian, ketika bel masuk pagi hari ada literasi selama 10 menit untuk berdoa dan menyayikan lagu Indonesia Raya, selesai jam sekolah selesai di putar lagu Indonesia Pusaka agar peserta didik semakin mencintai tanah airnya. Setiap tanggal 15 guru-guru SMA Negeri 1 Semarang memakai busana adat Jawa Tengah yakni untuk mempertahankan adat istiadat dan memberikan contoh kepada peserta didik agar mencintai budayanya sendiri.⁴⁶

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang adalah di kelas pembelajaran PAI sudah terpasang foto presiden dan wakil presiden, bendera Negara, serta lambang Negara.⁴⁷

⁴⁶ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

⁴⁷ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

1. Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Gambaran nilai karakter menghargai prestasi di SMA Negeri 1 Semarang adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter menghargai prestasi di kelas adalah memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter menghargai prestasi dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang adalah dengan menghargai prestasi peserta didik yang mendapatkan nilai yang terbaik saat ulangan dan guru memberikan reward serta point lebih.⁴⁸

m. Nilai Karakter Bersahabat dan Komunikatif

Gambaran nilai karakter bersahabat atau komunikatif di SMA Negeri 1 Semarang adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Adapun indikator pelaksanaan karakter bersahabat/komunikatif di kelas adalah pengaturan kelas yang memudahkan

⁴⁸ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.⁴⁹

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter bersahabat dan komunikatif dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang adalah guru PAI dalam pembelajaran di kelas menempatkan peserta didik sebagai partner. Pengamatan peneliti dalam pembelajaran ketiga guru PAI di SMA Negeri 1 Semarang dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa. Guru PAI di kelas sebagai fasilitator dalam belajar. Siswa tidak takut bertanya terhadap masalah yang dialami. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang muncul di kelas.⁵⁰

n. Nilai Karakter Cinta Damai

Gambaran nilai karakter cinta damai di SMA Negeri 1 Semarang adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Adapun indikator pelaksanaan karakter cinta damai di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, tidak ada

⁴⁹ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

⁵⁰ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

bullying antar siswa, dan kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter cinta damai dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang adalah guru dalam pembelajaran PAI menciptakan suasana kelas yang damai. Apabila peserta didik mempunyai masalah, maka penanganannya menggunakan dialog.⁵¹

o. Nilai Karakter Gemar Membaca

Gambaran nilai karakter gemar membaca di SMA Negeri 1 Semarang adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter gemar membaca dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang adalah guru dalam pembelajaran di kelas menekankan agar peserta didik gemar membaca terutama saat sebelum pembelajaran di mulai siswa bersama-sama membaca ayat suci Al Qur'an dan asmaul husna.⁵²

p. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Gambaran nilai karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Semarang adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada

⁵¹ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

⁵² Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator kelas adalah memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan, sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker ikrar hidup bersih. SMA Negeri 1 Semarang juga mendapat predikat “Sekolah Adiwiyata” yakni mengajak semua warga sekolah untuk melaksanakan proses belajar mengajar tentang materi lingkungan hidup sehingga semua warga sekolah dapat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan dan kelestarian di sekolah maupun di sekitarnya. Adapun tujuan dari sekolah adiwiyata ini adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan menyadarkan warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat bertanggung jawab dalam upaya menyelamatkan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.⁵³

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang adalah dalam pembelajaran PAI siwa diajarkan selalu menjaga kebersihan kelas agama

⁵³ Dokumentasi dari SMA Negeri 1 Semarang pada 15 April 2019.

sebelum dan sesudah pembelajaran selesai karena kebersihan sebagian dari iman.⁵⁴

q. Nilai Karakter Peduli Sosial

Gambaran nilai karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli lingkungan di kelas adalah berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga, dan kelas.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang adalah pendidikan karakter dalam PAI adalah berempati kepada peserta didik yang tidak masuk. Misalnya ada siswa yang sakit, maka guru memimpin doa untuk kesembuhan siswa tersebut. Apabila ada yang mendapatkan kesusahan (duka cita, kecelakaan), maka guru memimpin doa sekaligus menganjurkan ketua kelas untuk peduli terhadap teman yang mendapatkan kesusahan dengan pengumpulan dana. Kemudian dana tersebut dikumpulkan menjadi satu seluruh siswa, dan diberikan kepada yang berhak.

⁵⁴ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

Setelah selesai pembelajaran guru PAI menyediakan kotak infaq, agar melatih siswa terbiasa bersedekah.⁵⁵

r. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Gambaran nilai karakter tanggung jawab di SMA Negeri 1 Semarang adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli sosial di kelas adalah pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, dan mengajukan usul pemecahan masalah.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter tanggung jawab adalah melalui materi PAI yang berhubungan dengan materi tersebut, yakni ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, etos kerja, Iman kepada Hari Akhir, dan waris. Selain itu juga melalui pembiasaan siswa dalam bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas tepat waktu kepada guru PAI. Pelaksanaan yang lain adalah bertanggung jawab atas amanah yang diemban,

⁵⁵ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

contoh, piket kebersihan kelas, maka siswa tersebut melaksanakannya dengan baik.⁵⁶

Dalam implementasi pendidikan karakter, sekolah diberi kewenangan untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal atau sering juga disebut evaluasi diri, dilakukan oleh warga sekolah untuk memantau implementasi pendidikan karakter. Evaluasi ini harus dilakukan secara jujur dan transparan agar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya.⁵⁷

Evaluasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Semarang dilakukan agar peserta didik dapat berkarakter dengan baik sesuai visi dan misi SMA Negeri 1 Semarang. Siswa yang berkarakter tidak baik merupakan tanggung jawab guru yang mengampu, karena masing-masing guru mata pelajaran sudah membuat perencanaan pembelajaran yaitu RPP dan dalam RPP tersebut memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran, kemudian melalui kesiswaan, siswa yang melanggar tata tertib atau berkelakuan buruk akan mendapatkan sanksi dan mendapat catatan dari kesiswaan. Kemudian siswa yang berkarakter kurang baik atau bermasalah mendapat bimbingan dari guru BK.⁵⁸

⁵⁶ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

⁵⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,... hlm. 71.

⁵⁸ Wawancara bapak Suryonoto, S.Pd., M.Pd., wakasek kurikulum.

C. Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang

Pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan berbagai pihak tidak hanya di sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat dalam keberhasilannya. Begitu pula dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang. Berbagai faktor menjadi hambatan bagi pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI, di antaranya:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak secara mutlak tanggung jawab sekolah. Salah satu kendalanya adalah kontradiksi dengan lingkungan dan keluarga, dimana peserta didik yang bermasalah dalam keluarga atau lingkungannya akan mempengaruhi kondisi psikologi peserta didik yang cenderung di sekolah menjadi anak yang pembangkang dan pemaarah karena ada permasalahan di keluarganya.⁵⁹
2. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Semarang merupakan tanggung jawab semua tenaga pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Pro dan kontra antara tenaga pendidik di lingkungan sekolah akan menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan karakter, yang dimana semua tenaga pendidik yang berada di lingkungan sekolah harus memberikan contoh yang baik terhadap

⁵⁹ Wawancara bapak Eko Pujiyono, S.Pd., S.Kom., waka kurikulum.

siswa dan tenaga pendidikan harus mempunyai jalan tujuan yang sama dalam pelaksanaan pendidikan karakter.⁶⁰

3. Siswa dalam hal belajar ataupun pembelajaran mempunyai daya kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang cepat menangkap materi ada yang lambat. Hal ini tentu menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Guru terutama mapel PAI harus benar-benar bisa mengimplementasikan nilai karakter dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Persiapan anak untuk menerima pelajaran juga mempunyai faktor penting, jika anak dalam kondisi yang sedang tidak ingin menerima pelajaran maka itu juga akan mengganggu pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang.⁶¹
4. Di SMA Negeri 1 Semarang, guru harus memiliki sepuluh kemampuan dasar yaitu, mengembangkan kepribadian, menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, menyelenggarakan program bimbingan, menyelenggarakan administrasi sekolah, berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat, dan menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan

⁶⁰ Wawancara ibu Ifa Hafiki, S.Pd.I., guru PAI.

⁶¹ Wawancara bapak Qomar, S.Pd.I., guru PAI.

pengajaran.⁶² Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI guru kurang menguasai materi yang di ajarkan dan tidak bisa mengkondisikan kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.⁶³

5. Terkait sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Semarang cukup terpenuhi karena SMA Negeri 1 Semarang menjadi sekolah negeri boarding terbesar se-Asia Tenggara.⁶⁴ Tetapi ruang kelas agama Islam belum ada LCD dan Proyektor untuk kegiatan pembelajaran PAI.⁶⁵

D. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang

Dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Semarang, ada beberapa tahapan untuk pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang saat penyusunan rencana pembelajaran, yaitu silabus dan RPP. Dalam pembuatan RPP guru mapel PAI harus mengetahui dan melihat silabus yang di keluarkan oleh Kemendiknas

⁶² Dokumentasi dari SMA Negeri 1 Semarang pada 15 April 2019.

⁶³ Wawancara Aulia (XI IPS 3) dan Fari (X IPS 3) siswa SMA Negeri 1 Semarang.

⁶⁴ Wawancara bapak Eko Pujiyono, S.Pd., S.Kom., waka kurikulum.

⁶⁵ Observasi dari pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang.

dan nilai karakter yang akan di kembangkan dalam penyusunan RPP.⁶⁶ Contoh: silabus kelas X/IPA-IPS dengan Kompetensi Dasar meyakini kebenaran malaikat-malaikat Allah swt, kemudian karakter yang dikembangkan yaitu disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Sedangkan dalam RPP disebutkan dalam materi yang sama, nilai-nilai karakter ditampilkan dalam KI dan KD, kemudian dikembangkan dalam pertemuan pembelajaran di kelas dalam pembinaan karakter.⁶⁷

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Semarang memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa-siswi SMA Negeri 1 Semarang yang baik sesuai dengan Visi dan Misi. Dalam pelaksanaannya, SMA Negeri 1 Semarang menerapkan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter bisa dilakukan di dalam pembelajaran (intrakurikuler) dan di luar pembelajaran (ekstrakurikuler).⁶⁸ Maksudnya intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan Standar Isi (Pasal 1 ayat 5).⁶⁹ Sedangkan

⁶⁶ Wawancara bapak Suryonoto, S.Pd., M.Pd., wakasek kurikulum.

⁶⁷ Dokumentasi PAI diambil Pada Senin 29 April 2019.

⁶⁸ Wawancara bapak Suryonoto, S.Pd., M.Pd., wakasek kurikulum.

⁶⁹ Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010, Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, Pasal 1 Ayat (5), hlm. 3.

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁷⁰ Pelaksanaan pendidikan karakter di luar pembelajaran adalah paguyuban orang tua, Rohis (Rohani Islam), kegiatan sholat dhuhur dan sholat jumat secara berjamaah dan doa secara sentral pada pagi hari yang di pimpin oleh siswa.⁷¹

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang melalui kegiatan intrakurikuler dengan mengintegrasikan 18 nilai karakter dalam semua materi pembelajaran PAI. Dari hasil observasi pembelajaran kelas X IPA 2, X IPS 3, XI IPA 6, dan X IPA 3 semester 2 dapat diketahui pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam PAI, yaitu:

- a. Nilai karakter religius dengan cara berdoa bersama-sama dengan membaca surat-surat pendek, ayat-ayat Al Qur'an, kebiasaan berinfak, sholat dhuha dan sholat duhur berjamaah.
- b. Nilai karakter jujur dengan cara tidak menyontek saat ulangan dan berkata sesuai dengan keadaan atau apa adanya.

⁷⁰ Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 1 ayat (1), hlm. 2.

⁷¹ Wawancara bapak Suryonoto, S.Pd., M.Pd., wakasek kurikulum.

- c. Nilai karakter toleransi dengan cara menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Nilai karakter mandiri dengan cara mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya tidak menyontek kepada teman.
- e. Nilai karakter disiplin yaitu dengan cara mengumpulkan tugas tepat waktu, masuk ke kelas agama tepat waktu sesuai dengan jam pelajaran.
- f. Nilai karakter demokratis dengan cara cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- g. Nilai karakter kerja keras dengan cara menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- h. Nilai karakter semangat kebangsaan dengan cara peserta didik ditumbuhkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangga terhadap sekolah dan almamater.
- i. Nilai karakter cinta tanah air dengan cara memasang foto presiden dan wakil presiden, bendera Negara, serta lambang Negara.
- j. Nilai karakter rasa ingin tahu dengan cara peserta didik dirangsang untuk mengetahui segala hal dalam ilmu

pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan materi pelajaran.

- k. Nilai karakter bersahabat dan komunikatif dengan cara pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
- l. Nilai karakter kreatif dengan cara guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk membuat peta konsep materi wakaf sekreatif mungkin. Kemudian pertemuan berikutnya praktek ikrar wakaf. Kemudian guru PAI memberikan tugas secara mandiri untuk menulis surat pendek atau ayat Al Qur'an untuk melatih kreatifitas siswa.
- m. Nilai karakter menghargai prestasi dengan cara menghargai prestasi peserta didik yang mendapatkan nilai yang terbaik saat ulangan dan guru memberikan reward serta point lebih.
- n. Nilai karakter cinta damai dengan cara guru dalam pembelajaran PAI menciptakan suasana kelas yang damai. Apabila peserta didik mempunyai masalah, maka penanganannya menggunakan dialog.
- o. Nilai karakter gemar membaca dengan cara guru dalam pembelajaran di kelas menekankan agar peserta didik

gemar membaca terutama saat sebelum pembelajaran di mulai siswa bersama-sama membaca ayat suci Al Qur'an dan asmaul husna.

- p. Nilai karakter peduli lingkungan dengan cara siswa diajarkan selalu menjaga kebersihan kelas agama sebelum dan sesudah pembelajaran selesai karena kebersihan sebagian dari iman.
- q. Nilai karakter peduli sosial dengan cara berempati kepada peserta didik yang tidak masuk. Misalnya ada siswa yang sakit, maka guru memimpin doa untuk kesembuhan siswa tersebut. Apabila ada yang mendapatkan kesusahan (duka cita, kecelakaan), maka guru memimpin doa sekaligus menganjurkan ketua kelas untuk peduli terhadap teman yang mendapatkan kesusahan dengan pengumpulan dana. Kemudian dana tersebut dikumpulkan menjadi satu seluruh siswa, dan diberikan kepada yang berhak. Setelah selesai pembelajaran guru PAI menyediakan kotak infaq, agar melatih siswa terbiasa bersedekah.
- r. Nilai karakter tanggung jawab dengan cara melalui materi PAI yang berhubungan dengan materi tersebut, yakni ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, etos kerja, Iman kepada Hari Akhir, dan waris. Selain itu juga melalui pembiasaan siswa dalam bertanggung jawab dalam

mengumpulkan tugas tepat waktu kepada guru PAI. Pelaksanaan yang lain adalah bertanggung jawab atas amanah yang diemban, contoh, piket kebersihan kelas, maka siswa tersebut melaksanakannya dengan baik.⁷²

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang menggunakan berbagai metode untuk menunjang keberhasilan pembelajaran maupun pendidikan karakternya. Adapun metode-metode tersebut adalah:

- a. Metode mengajarkan. Salah satu unsur penting pada pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang adalah mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter itu sendiri, sehingga peserta didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini pun juga mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dipahaminya dalam setiap perjumpaan dalam pembelajaran.
- b. Metode keteladanan. Keteladanan adalah metode yang paling memungkinkan keberhasilannya dalam

⁷² Observasi Pembelajaran Kelas X IPA 2, X IPS 3, XI IPA 6, dan X IPA 3 pada 15-29 April 2019.

membentuk karakter peserta didik, karena peserta didik akan meniru apa yang dilihatnya. Teladan dapat diartikan sebagai sikap yang dapat di contoh untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari.⁷³ Di SMA Negeri 1 Semarang ini, metode yang paling menonjol adalah metode keteladanan, terutama dalam PAI. Guru mencontohkan langsung tindakantindakan yang mencerminkan karakter yang baik bagi peserta didik, seperti: saat melakukan salat duhur berjamaah, guru mencontohkan langsung hal-hal yang harus dilakukan peserta didik. Dalam hal kedisiplinan juga demikian yaitu guru sampai di sekolah 10 menit sebelum pelajaran di mulai, saling menyapa, membudayakan jabat tangan, membuang sampah pada tempatnya turut dicontohkan oleh guru PAI. Dari metode keteladanan di SMA Negeri 1 Semarang, dapat diketahui bahwa guru PAI mengajarkan bentuk keteladanan dalam hal ibadah, kedisiplinan dan akhlak. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa bahwa guru PAI sudah memberikan teladan dengan baik.⁷⁴

⁷³ Dyah Sriwilujeng, Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter,... hlm. 72.

⁷⁴ Wawancara dengan Aulia (XI IPS 3), Ardin (X IPA 4), dan Fari (X IPS 3), siswa SMA Negeri 1 Semarang.

- c. Metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru PAI untuk membiasakan peserta didik berperilaku yang baik dan berkarakter. Dalam hal pembiasaan guru PAI membiasakan peserta didik sebelum pembelajaran melaksanakan sholat dhuha, ngaji, membaca asmaul husna, membaca juz amma dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan karyawan di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri Semarang menurut peneliti tidak berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, hanya saja perbedaannya terletak pada perencanaan yaitu nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam pembelajaran. Apabila jika tidak ada program pendidikan karakter pun, pendidikan agama sebenarnya sudah cukup untuk menanamkan nilai-nilai yang baik bagi peserta didik. Hanya saja dengan adanya program pendidikan karakter dari kurikulum 2013, sehingga dalam menyusun RPP guru PAI harus mengetahui dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada dalam silabus.

E. Keterbatasan Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dari makhluk lainnya, dengan karunia yang sangat super berupa akal. Meskipun demikian, disisi lain manusia tetaplah memiliki kekurangan-kekurangan. Dalam

melakukan sebuah penelitian, peneliti sebagai manusia biasa mengalami beberapa kesulitan yang sedikit menghambat proses penelitian. Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini tidak begitu berarti, namun tetaplah ada antara lain:

1. Peneliti memerlukan waktu yang cukup lama dalam mengurus surat ijin penelitian yakni satu minggu di DPMPTSP dan dua minggu di dikbud provisinsi.
2. Dalam pengambilan dokumentasi, peneliti kesulitan dalam mengambil gambar, terutama saat wawancara dengan narasumber karena peneliti melakukan riset sendiri.
3. Keterbatasan waktu penelitian yang terpotong oleh UNBK dan waktu menjelang UAS. Selain itu, guru PAI di SMA Negeri 1 Semarang tidak semuanya mau di observasi atau di teliti dalam pelaksanaan pembelajaran dan tidak semua siswa mau di wawancarai kecuali guru PAI sendiri yang menyuruh.
4. Kesibukan para guru dan karyawan pasca UNBK, rapat guru dan karyawan, dan kegiatan bulan ramadhan di tempat penelitian yang menjadikan proses wawancara belum maksimal. Peneliti harus datang berkali-kali ke tempat penelitian untuk bertemu dengan guru terkait untuk melakukan wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang, dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan: perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang saat penyusunan rencana pembelajaran, yaitu silabus dan RPP. Dalam silabus dan RPP disediakan satu kolom untuk nilai karakter yang akan dikembangkan. Pelaksanaan: dengan mengintegrasikan 18 nilai karakter ke dalam semua materi PAI. Dari hasil penelusuran silabus dan RPP PAI, nilai karakter yang diintegrasikan hanya religius, jujur, tanggung jawab dan peduli sosial. Metode yang digunakan yaitu metode megajarkan, keteladanan dan refleksi. Dari segi pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang tidak berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya/sebelum adanya program pendidikan karakter. Perbedaannya terletak pada perencanaan pembelajaran, yaitu terdapat satu kolom yang disediakan untuk nilai karakter yang akan dikembangkan. Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA Negeri

1 Semarang terbilang bagus karena menimbulkan dampak yang positif bagi karakter peserta didik.

B. Saran

Dari penelitian yang telah di laksanakan di SMA Negeri 1 Semarang tentang implementasi pendidikan karakter dalam PAI terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Sekolah: meskipun dari pihak sekolah diberi kebebasan untuk memilih nilai-nilai karakter yang dikembangkan, akan lebih baik jika dari pihak sekolah menambah daftar nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Selain itu, pengadaan fasilitas pendukung pendidikan karakter sebisa mungkin dioptimalkan, seperti perluasan pembangunan masjid untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter. Dari segi evaluasi pendidikan karakter juga hendaknya pihak sekolah merumuskan instrumen khusus yang memperlihatkan keberhasilan pendidikan karakter, seperti misalkan menggunakan catatan anekdotal. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dan keberhasilannya lebih dapat terarah.
2. Bagi Guru: Guru sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu menjalankan metode pembiasaan dan keteladanan seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang

- dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah.
3. Bagi orang tua: orang tua hendaknya lebih aktif lagi dalam memperhatikan perkembangan anak-anaknya dan turut membantu pihak sekolah dalam mensukseskan pelaksanaan pendidikan karakter, baik dari segi pengawasan/kontrol, aktif ikut serta dalam sosialisasi wali murid di sekolah dan bukan hanya sebatas anggaran saja.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, Jakarta : PT Grasindo, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013.
- Azzet, Akmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2011.
- Ainiyah, Nur, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No 1, tahun 2013.
- Absor, Ahmad Ulil, “Implementasi Nilai – nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Perilaku Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 3 Kedung Jepara”, *Skripsi*, Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo, 2017.
- Anam, Khairul, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai – nilai Keagamaan pada Anak Jalanan (Studi pada RSPA Pelangi Yayasan Is-Shofa Semarang)”, *Skripsi*, Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo, 2017.
- Darmuin, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman KanakKanak*, Semarang: Pustaka Zaman, 2013.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam; Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*.

- Djamal, M., *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2015.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Fahrudin dkk, “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”, *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fitria, Nurul, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten).” *Tesis*, Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Ghony, M. Junaedi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-ruzz media, 2014.
- Hawi , Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bnadung : Alfabeta, 2015.
- Kadir, Abdul dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) : Nilai – nilai Karakter Bangsa”.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: 2010.

-----, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.

Kesuma, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Terjemah: Juma Abdu Wamaungu, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.

Listyarti, Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Lubis, Halfian, *Pertumbuhan SMA Islam Unggulan Di Indonesia (Studi Tentang Peningkatan Kualitas Pendidikan)*, ttp: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008.

Lukman, "Implementasi *“Religiuos Culture”* dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Isalmic Centre Baiturrahman Semarang)", *Skripsi*, Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2015.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis; an Expanded Sourcebook*, United States of America : SAGE Publications, 2014.
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Nasir, Risdwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nuh, Mohammad, *Menyemai Kreator Peradaban : Renungan tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya*, Jakarta : Zaman, 2013.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif : dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.

Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah.*

Peraturan Presiden RI No 87 Tahun 2017 *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.*

Ramdani, M. Ali, “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01, tahun 2014.

Raharjo, Sabar Budi, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Nomor 3, Mei 2010.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.

Saleh, Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Saptono, *Dimensi – dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, Salatiga : Erlangga, 2011.
- Sriwilujeng, Dyah, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Erlangga, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : CV. Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suparlan, Henricus, Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia, *Jurnal Filsafat*, Vol. 25, No. 1, Februari 2015.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Uhbiyati, Nur, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2013 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang No 2 Tahun 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Wahyuni, Ika Sri, “Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang Tahun 2016”, *Skripsi*, Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo, 2017.

Wahyudi, Soim, “Implementasi Nilai nilai Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal”, *Skripsi*, Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo, 2016.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2011.

Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Ramadhani, 1993.

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

-----, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Tahap Perencanaan Pendidikan Karakter
 - a. Prota dan Promes
 - b. Silabus
 - c. RPP
2. Tahap Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI
 - a. Kegiatan Pembelajaran
 - 1) Cara membuka pelajaran
 - 2) Rangkaian Kegiatan yang dilakukan
 - 3) Materi yang di ajarkan
 - 4) Metode yang digunakan
 - 5) Cara menutup pelajaran
 - b. Kegiatan Pelaksanaan nilai Karakter
 - 1) Cara yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter
 - 2) Kegiatan penanaman nilai karakter
 - 3) Perilaku peserta didik terhadap pendidikan karakter (menerima, merespon, bertanya, menjawab)

Lembar Observasi

Nama Guru :

Mapel :

Kelas :

Pertemuan Ke :

Materi :

Jam Ke :

Hari/tanggal :

INDIKATOR	SKOR			
	1	2	3	4
1. Kegiatan Perencanaan Pembelajaran				
- Silabus				
- RPP				
- Prota				
- Promes				
2. Cara Membuka Pelajaran				
- Salam dan berdoa				
- Motivasi				
- Apersepsi				
- Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai				

3. Materi yang diajarkan				
- Guru menguasai materi pelajaran				
- Kemampuan menyajikan materi secara logis dan sistematis				
- Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan				
- Menggunakan sumber belajar				
- Menggunakan media pembelajaran				
4. Metode dan Kegiatan Pembelajaran				
- Menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang aktif				
- Memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran				
- Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa dan sumber belajar				
- Menciptakan suasana kegiatan				

pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif				
5. Kegiatan Akhir Pembelajaran				
- Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan siswa				
- Berdoa dan salam				
6. Penanaman Pendidikan Karakter				
- Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuh kebiasaan positif				
- Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif				
- Memberikan keteladanan yang baik kepada siswa				
- Melakukan pembiasaan yang baik kepada siswa				
7. Perilaku Peserta Didik terhadap Pendidikan Karakter				
- Menerima				
- Merespon				
- Bertanya				
- Menjawab				

8. Pelaksanaan Penilaian				
- Tes lisan/Praktek				
- Tes tertulis				
9. Penilaian Pendidikan Karakter				
- Perbuatan dan kebiasaan siswa sehari-hari di lingkungan sekolah				
Σ SKOR				

$$\text{Presentase} = \frac{\Sigma skor}{120} \times 100$$

No	Presentase	Kreteria
1	<25%	Kurang
2	>25% - <50%	Cukup
3	>50% - <75%	Baik
4	>72% - 100%	Sangat baik

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Guru PAI

1. Pentingkah pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran PAI?
2. Persiapan apa saja yang anda lakukan sebelum melaksanakan program belajar mengajar?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI, baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
4. Nilai karakter apa yang bisa diterapkan dalam pembelajaran PAI?
5. Bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI?
6. Metode apa yang digunakan?
7. Bagaimana proses penilaian pendidikan karakter dalam PAI?
8. Apa tujuan menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI?
9. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?
10. Apakah efektif digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter?
11. Bagaimana peran guru PAI dalam memberikan contoh nilai karakter kepada siswa?

12. Apa implikasi/hasil dari pendidikan karakter dalam PAI terhadap karakter peserta didik?
13. Apakah pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai harapan? Mengapa?
14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI?

B. Wawancara Kepala Sekolah/wakil Kepala Sekolah

1. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Semarang?
2. Apa kurikulum yang menjadi pedoman pembelajaran di SMA Negeri 1 Semarang?
3. Bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
4. Perencanaan apa sajakah yang harus dipersiapkan oleh guru dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran?
5. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
6. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter terkait dengan perilaku siswa di lingkungan sekolah?

C. Wawancara Waka Kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah SMA Negeri 1 Semarang dalam penerapan pendidikan karakter?
2. Apakah penting dalam menerapkan pendidikan karakter?

3. Apa saja yang dipersiapkan untuk menerapkan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Semarang?
4. Apakah semua guru mapel wajib menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?
5. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?
6. Apakah sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Semarang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter?
7. Bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Semarang?
8. Apa saja kendala/penghambat yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter?

D. Wawancara Siswa

1. Menurut saudara apakah pendidikan karakter itu penting?
2. Apakah guru dalam proses pembelajaran PAI menerapkan pendidikan karakter?
3. Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan oleh guru dalam pelajaran?
4. Menurut saudara sudahkah guru menjadi teladan dalam berkarakter di sekolah?
5. Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran di kelas?

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

A. Dokumen Sekolah

1. Sejarah SMA Negeri 1 Semarang
2. Struktur Organisasi, tata tertib, 18 nilai pendidikan karakter, sekolah adi wiyata, kompetensi guru SMA Negeri 1 Semarang
3. Fasilitas SMA Negeri 1 Semarang

B. Dokumen PAI

1. Jadwal Pembelajaran
2. Silabus
3. Prota
4. Promes
5. RPP

C. Dokumentasi berupa foto.

Lampiran 4

Jadwal Kegiatan Penelitian di SMA Negeri 1 Semarang

Hari/Tanggal	Kegiatan Riset
Senin 10 Desember 2018	Menyerahkan surat pengantar pra riset di SMA Negeri 1 Semarang dan meminta ijin riset kepada Kepala Sekolah. Dokumentasi arsip sejarah SMA Negeri 1 Semarang Dokumentasi poster sekolah adi wiyata SMA Negeri 1 Semarang
Jumat 12 April 2019	Menyerahkan surat ijin penelitian skripsi ke SMA Negeri 1 Semarang ke bagian TU. Dokumentasi jadwal pembelajaran guru PAI.
Senin 15 April 2019	Observasi kegiatan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang kelas X IPA 2 dan kelas X IPS 3. Dokumentasi Pembelajaran. Dokumentasi sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah. Dokumentasi poster kompetensi guru SMA Negei 1 Semarang.
Selasa 16 April 2019	Observasi kegiatan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang kelas X IPA 3. Dokumentasi Pembelajaran. Dokumentasi sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah.
Rabu 17 April 2019	Dokumentasi Visi dan Misi, poster Adi Wiyata, poster 18 Nilai Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Semarang
Senin 29 April 2019	Observasi kegiatan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang kelas X IPA dan wawancara bapak Qomar, S.Pd.I., guru PAI SMA Negeri 1 Semarang. Dokumentasi pembelajaran

Selasa 30 April 2019	Validasi surat ijin penelitian dan dokumentasi sekolah
Kamis 2 Mei 2019	Dokumentasi RPP, Prota, Promes, Silabus PAI Dokumentasi kelas agama Islam Dokumentasi hasil karya kerja kelompok pembelajaran PAI Wawancara Ardin (X IPA 4) dan Fari (X IPS 3)
Kamis 9 Mei 2019	Wawancara bapak Eko Pujiyono, S.Pd., S.Kom waka kurikulum.
Jumat 10 Mei 2019	Wawancara bapak Suryonoto, S.Pd., M.Pd., wakasek kurikulum.
Selasa 14 Mei 2019	Wawancara Aulia (XI IPS 3). Dokumentasi struktur organisasi SMA Negeri 1 Semarang Dokumentasi Penghargaan prestasi siswa siswi SMA Negeri 1 Semarang
Rabu 15 Mei 2019	Wawancara ibu Ifa Hafiki, S.Pd.I., guru PAI.
Kamis 20 Juni 2019	Mengambil surat pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Semarang

Lampiran 5

Hasil Wawancara Guru PAI SMA Negeri 1 Semarang

Nama Guru/Narasumber 1 : Bapak Qomar, S.Pd.I, S.Pd.I Guru PAI

Nama Guru/Narasumber 2 : Ibu Ifa Hafiki, S.Pd.I, Guru PAI

Hari/tanggal : Senin, 29 April 201(narasumber 1)
Rabu, 15 Mei 2019 (narasumber 2)

Tempat : Ruang kelas agama Islam
(narasumber 1)
Taman Masjid sekolah(narasumber 2)

Peneliti : Pentingkah pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran PAI?

Narasumber 1 : sangat penting, karena salah satu penyebab utama yang membuat moral bangsa ini terpuruk adalah runtuhnya akhlak manusia saat ini, agama Islam sangat menjunjung tinggi akhlak. Hal tersebut juga merupakan salah satu tujuan di utusnya Rasulullah SAW ke muka bumi.

Narasumber 2 : Penting

Peneliti : Persiapan apa saja yang anda lakukan sebelum melaksanakan program belajar mengajar?

Narasumber 1 : persiapan sebelum mengajar yang pertama adalah membuat perencanaan, tujuan pembelajaran secara

operasional, menyiapkan materi, bentuk kegiatan belajar mengajar, metode, waktu, alat-alat pembelajaran dan evaluasi. Yang kedua adalah saya biasanya menggunakan metode ceramah dan demokrasi karena itu yang paling umum digunakan di mapel PAI dan selanjutnya bisa menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Yang ketiga adalah pemberian motivasi belajar kepada siswa.

Narasumber 2 : yang pertama RPP, mempelajari materi yang akan diajarkan kemudian menyiapkan metode pembelajaran yang sinkron antara materi dan metode. Misalnya ceramah, card math, kemudian menonton film kemudian saya harus mencari film yang sesuai dengan materi. Sebenarnya sih menurut saya lebih fleksibel kalau sudah lama mengajar dan tidak terpaut dengan yang di RPP

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI, baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran?

Narasumber 1 : pembelajaran PAI di dalam kelas biasanya dengan mencontohkan tokoh-tokoh pejuang Islam, siswa dibiasakan sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran, membaca ayat-ayat Al Qur'an yang terkait dengan pembelajaran. Kemudian kalau di luar pembelajaran misalnya dengan membiasakan siswa

adzan dzuhur ketika waktu sudah mulai masuk, mencontohkan perilaku yang disiplin misalnya kan pembelajaran agama kelas saya di kelas agama, nah saya datang 10 menit sebelum siswa siswi datang duluan. Dan masih banyak contoh yang lainnya.

Narasumber 2 : kalau di dalam pembelajaran dimulai dengan memasukan nilai-nilai karakter berdasarkan dengan pengetahuan agama, tetapi di dalam pembelajaran juga perlu seperti penanaman karakter agar siswa-siswi terbiasa. Mislanya kalau saya itu menerapkannya dengan mengaji sebelum pembelajaran. Kalau di luar pembelajaran membiasakan mereka terutama dalam hal sopan santun. Karena adab dan moral kan sekarang makin tergerus, justru letak karakter itu harusnya disitu. Maka, kewajiban saya adalah mengingatkan anak-anak untuk melakukan hal yang baik, menyapa guru dengan mengucap salam terlebih dahulu

Peneliti : Nilai karakter apa yang bisa diterapkan dalam pembelajaran PAI?

Narasumber 1 : delapan belas nilai karakter, setelah ada program penguatan pendidikan karakter dari pemerintah menjadi lima karakter yang di fokuskan. Akan

tetapi, semuanya bisa diterapkan dalam pembelajaran PAI.

Narasumber 2 : tentu dalam pendidikan karakter itu untuk menanamkan kepribadian yang baik, agar menjadi anak yang baik, akhlakul karimah, unggah-ungguh, saling menyayangi kepada sesama. Apalagi kan sekarang banyak kasus bullying itu harus diantisipasi dengan penerapan pendidikan karakter

Peneliti : Bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI?

Narasumber 1 : cara menerapkan pendidikan karakter misalnya yang pertama itu religius bisa dengan cara berdoa sebelum pelajaran, membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran, memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk beribadah misalnya sholat hajat dan dhuha sebelum pembelajaran. Kemudian cinta tanah air dengan cara memajang foto presiden dan wakil presiden, dendera negara, lambang negara, peta Indonesia. Lalu jujur dengan cara larangan menyontek saat ulangan, menyediakan tempat barang hilang atau peralatan tulis teman yang hilang atau barang yang lainnya misal HP dll.

Narasumber 2 : tugas terberat seorang guru itu adalah menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya, kalau hanya

menyampaikan materi itu hal yang biasa. Jadi, tugas guru bukan hanya transfer knowledge saja, melainkan juga harus karakter. Kemudian mengingatkan mereka.

Peneliti : Metode apa yang digunakan?

Narasumber 1 : metode ceramah, diskusi, short card, biasanya saya sering membuat kelompok belajar agar anak-anak aktif dalam pembelajaran.

Narasumber 2 : diskusi, ceramah, tanya jawab. Kemudian sebelum pembelajaran membaca asmaul husna, mengkolaborasikan skill mereka dengan seni. Misalnya menulis ayat-ayat Al Quran dengan cat warna atau kaligrafi. Tetapi kalau anak sini lebih menyukai ke hal yang visual misalnya menonton film. Jadi saya harus memilih film yang didalamnya memuat karakter-karakter sehingga mereka bisa menangkap karakter yang baik dalam film tersebut.

Peneliti : Bagaimana proses penilaian pendidikan karakter dalam PAI?

Narasumber 1 : melihat keseharian siswa dalam bertindak dan berperilaku, sopan santun terhadap guru dan karyawan, tidak berkata kasar kepada teman.

Narasumber 2 : cara menilai pendidikan karakter yang pertama adalah ketika di dalam kelas, apakah siswa itu menghargai guru apa tidak ketika menerangkan. Kan ada itu yang sukanya ribut. Terus tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas atau amanah itu juga saya lihat kemudian sopan santun dalam keseharian itu juga saya lihat. Terus dalam hal ibadah, kalau kelas yang saja ajar itu wajahnya saya kenal walaupun namanya tidak hafal yang sering ke masjid atau yang tidak ke masjid itu saya nilai.

Peneliti : Apa tujuan menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI?

Narasumber 1 : tujuannya agar peserta didik berperilaku yang baik sesuai dengan perilaku yang kita harapkan sebagai pendidik.

Narasumber 2 : tentunya tujuan saya dalam menerapkan pendidikan karakter itu adalah pengen berkontribusi untuk agama dan negara untuk melahirkan generasi-generasi yang baik secara akhlak. Jadi tidak hanya pintar secara IQ dan ESQ tetapi saya pengen berkontribusi melahirkan generasi yang khairul ummah yang bisa menjadi kebanggaan negara, bangsa dan juga agama.

Peneliti : Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?

Narasumber 1 : kalau mengenai sarpras ya tentunya bisa kita lihat, tetapi yang kurang di kelas agama Islam ini adalah LCD dan Proyektor. Sudah diajukan kepada kepala sekolah tetapi ya sampai saat ini belum di laksanakan. Akan tetapi itu tidak menghambat proses pembelajaran kepada siswa.

Narasumber 2 : alhamdulillah kalau disini sudah mendukung, seperti praktek jenazahpun ada peralatannya. Pokonya disini mendukung semuanya.

Peneliti : Apakah efektif digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter?

Narasumber 1 : insya Allah sarprasnya efektif.

Narasumber 2 : insya Allah efektif, tapi ada beberpa yang belum maksimal jadi agak dipaksakan dengan kreasi sendiri.

Peneliti : Bagaimana peran guru PAI dalam memberikan contoh nilai karakter kepada siswa?

Narasumber 1 : guru itu artinya di gugu dal di tiru. Artinya guru itu harus memberikan dan mencontohkan hal-hal yang pas dan baik kepada peserta didik. Apalagi guru

agama itu menjadi patokan utama dalam berkarakter atau menjadi teladan bagi peserta didik.

Narasumber 2 : pandangan orang atau mindsett orang guru agama itu pokoknya sebagai contoh teladan yang diisil lain pokoknya mereka gak mau tau pokoknya guru agama menjadi teladan yang baik ya walaupun sebenarnya guru agama manusia biasa dan banyak salah tapi intinya saya berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi teladan bagi anak-anak karena itu yang lebih penting dari seorang guru.

Peneliti : Apa implikasi/hasil dari pendidikan karakter dalam PAI terhadap karakter peserta didik?

Narasumber 1 : hasil dari pendidikan karakter adalah siswa lebih berakhlak yang baik, baik di sekolah maupun lingkungan.

Narasumber 2 : output dari anak adalah menjadi berakhlakul karimah. Jadi, pengennya mereka tidak nakal, mengurangi kenalakan kemudian mereka menjadi anak yang baik dan bertanggung jawab. Kalau suatu saat mereka jadi seorang pemimpin dengan adanya pendidikan karakter maka Indoneisa akan lebih baik.

Peneliti : Apakah pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai harapan? Mengapa?

Narasumber 1 : kalau menurut saya insya Allah sesuai harapan, melihat keseharian siswa di sekolah waktunya sholat dhuha ya mereka dengan sadar sholat dhuha, waktunya sholat dzuhur ya mereka sholat dengan kesadaran sendiri, meyapa dan salam ketika bertemu dengan guru atau karyawan

Narasumber 2 : insya Allah sesuai harapan.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI?

Narasumber 1 : faktor pendukung dari pelaksanaan pendidikan karakter adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai kemudian kesadaran dari guru mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik. Kalau penghambatnya adalah karakter dari peserta didik sendiri berbeda-beda, ada yang pendiam, ada yang suka ngobrol sendiri, ya seperti itu. Jadi guru harus bisa lebih memahami karakter siswa terlebih dahulu.

Narasumber 2 : pendukungnya adalah dari semua elemen terutama yang ada di dalam lingkungan sekolah, tidak hanya

guru agama tetapi semua guru, karyawan pokoknya yang bersinggungan dengan ketenaga kependidikan harus menjadi elemen yang baik terhadap pendidikan karakter. Kalau penghambatnya salah satunya adalah dalam dunia pendidikan banyak contoh yang justru tidak baik justru muncul dari dunia pendidikan tersebut. Misalnya kalau di SMA Negeri 1 Semarang antara karyawan dan guru sebenarnya sama kalau dalam hal pendidikan, pro dan kontra guru dan karyawan yang tidak sesuai, kemudian keluarga, lingkungan dan teman itu bisa jadi pendukung dan penghambat.

Lampiran 6

Hasil Wawancara dengan Kepala/Wakil SMA Negeri 1 Semarang

- Nama Kepsek/Narasumber : Suryonoto, S.Pd, M.Pd (Wakasek Kurikulum)
- Hari/tanggal : Jumat, 10 Mei 2019
- Tempat : Ruang kurikulum SMA Negeri 1 Semarang
- Peneliti : Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Semarang?
- Narasumber : Tujuan diterapkannya pendidikan karakter di SMA 1 Negeri Semarang jelas untuk membentuk karakter siswa-siswi SMA Negeri 1 Semarang yang baik, itupun sudah tertuang dalam Visi dan Misi dari SMA Negeri 1 Semarang. Karakter untuk siswa-siswi SMA Negeri 1 Semarang itu pasti disamping nilai. Jadi, walaupun nilainya baik kalau karakternya tidak baik ya sayang nilainya (eman-eman), seharusnya yang baik kan nilainya baik dan karakternya baik.
- Peneliti : Apa kurikulum yang menjadi pedoman pembelajaran di SMA Negeri 1 Semarang?

Narasumber : Kurikulum yang di pakai di SMA Negeri 1 Semarang adalah kurikulum 2013 yaitu sejak tahun 2014, dalam kurikulum tersebut jelas bahwa ada penanaman pendidikan karakter. Misalnya dalam ekstrakurikuler pramuka pun ada dan terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, PKn, itu sangat penting sekali terutama dalam penanaman pendidikan karakter karena di dalamnya sudah memuat nilai dan ajaran-ajaran serta sudah selaknyanya dilaksanakan oleh seseorang atau manusia.

Peneliti : Bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran?

Narasumber : strategi di dalam pembelajaran seorang guru agama dan guru PKn pasti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang di dalamnya termuat secara eksplisit dan implisit mengenai karakter yang dikembangkan karena dalam mapel tersebut ada juga penilaian sikap religi dan sikap sosial. Nah kemudian sikap tersebut dikembangkan di RPP. Kemudian di dalam pembelajaran terutama untuk guru agama di

hubungkan dengan ayat-ayat Al Quran, misalnya karakter A di hubungkan dengan karakter yang sesuai dengan ayat Al Quran kemudian diajarkan biar secara kontekstualnya lebih mengena. Untuk di luar pembelajaran karena guru-guru sudah membekalinya di dalam pembelajaran, untuk yang pertama bisa dalam paguyuban orang tua kemudian ditanyakan bagaimana siswa tersebut dirumah. Kemudian yang kedua, melalui kegiatan ekstrakurikuler misalnya kegiatan Rohis (rohani Islam) yang dilaksanakan tiap hari minggu, kegiatan sholat dhuhur dan jumat berjamaah, kemudian doa secara sentral pada pagi hari di pimpin oleh siswa itu penting sekali untuk pendidikan karakter.

Peneliti : Perencanaan apa sajakah yang harus dipersiapkan oleh guru dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran?

Narasumber : Para guru membuat RPP yang sebelumnya guru mapel harus melihat atau mengetahui silabus karena di silabus ada kompetensi dasar yang harus dikembangkan dan pengulangan kompetensi dasar di indikator pelaksanaan

pembelajaran dan indikatornya didalamnya memuat karakter yang akan dikembangkan.

Peneliti : Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

Narasumber : Faktor pendukung itu ada faktor internal dan faktor eksternal, internal dari dalam sekolah yaitu dari 8 standar nasional pendidikan. Maka dari itu pendidikan karakter harus didukung oleh 8 standar itu, standar pembiayaan, sarana prasarana, standar isi, standar proses, standar penilaian, pengelolaan dan lain-lain. Nah itu harus berhubungan erat dan untuk menciptakan pendidikan karakter tersebut. Kalau dari luar atau eksternal ya dukungan masyarakat, biasanya dibantu oleh tim humas apakah nanti ada sosialisasi ada pendidikan karakter lewat lembaga sosial yang diberikan kepada siswa melalui kerja sama dengan guru BK. Jadi, banyak sekali yang dipakai untuk pelaksanaan pendidikan karakter. Kemudian kalau faktor penghambat itu yang namanya siswa-siswi itu karakternya berbeda-beda. Makanya, sekolah dan masyarakat harus turut andil dalam hal ini.

Peneliti : Bagaimana evaluasi pendidikan karakter terkait dengan perilaku siswa di lingkungan sekolah?

Narasumber : Kalau evaluasi pendidikan karakter itu karena ini agama ya yang pertama lewat guru agama, yang kedua lewat kesiswaan, karena di kesiswaan ada buku catatan tata tertib kalau ada siswa yang melanggar itu ada catatannya disitu. Kemudian lewat guru BK, nanti siswa-siswa yang bermasalah atau terlibat kasus karakter nanti dilayani di Bimbingan Konseling. Semuanya saling terkait dalam evaluasi pendidikan karakter.

Lampiran 7

Hasil Wawancara Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Semarang

Nama Waka Kurikulum/Narasumber : Eko Pujiyono, S.Pd,
S.Kom.

Hari/tanggal : Kamis, 9 Mei 2019

Tempat : Ruang Waka Kurikulum
SMA Negeri 1 Semarang

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah SMA Negeri 1 Semarang dalam penerapan pendidikan karakter?

Narasumber : SMA Negeri 1 Semarang menerapkan kurikulum 2013 sejak kurikulum 2013 itu direncanakankan oleh pemerintah, jadi salah satu pilot project dari rintisan kurikulum 2013.

Peneliti : Apakah penting dalam menerapkan pendidikan karakter?

Narasumber : Pendidikan karakter itu sangat penting, karena tumbuh kembangnya suatu bangsa itu bermula dari pendidikan dan pendidikan yang paling urgent saat ini adalah pendidikan moral dan pendidikan karakter.

Peneliti : Apa saja yang dipersiapkan untuk menerapkan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Semarang?

Narasumber : Pendidikan karakter itu dimulai dari kurikulum 2013, yang mengacu pada kompetensi inti atau KI1 atau KI2. Yang dimana KI1 itu menanamkan pendidikan pada spiritual sedangkan KI2 menekankan pada pendidikan yang beraspek sosial. Jadi selain hal itu, tentu harus ada komunikasi dengan orang tua karena penerapan kurikulum 2013 ini harus di sosialisasikan agar terjadi sinergi antara sekolah dengan orang tua. Karena, sekolah hanya menghandle 13 jam kegiatan siswa yang berada di sekolah. Sedangkan selanjutnya, itu berada di lingkungan rumahnya masing-masing. Sehingga keberhasilan dari pendidikan karakter tidak dapat di serahkan secara mutlak kepada sekolah tetapi orang tua berperan besar dalam pembentukan pendidikan karakter. Selain itu, lingkungan juga andil dalam pembentukan karakter. Nah dari situ, sekolah membuat program tentang bagaimana penguatan pendidikan karakter. Jadi pendidikan karakter

itu sendiri tidak selalu harus menghandalkan agama, tetapi diantara salah satu pendidikan karakter diantaranya adalah jujur, disiplin, cinta tanah air, kemudian bisa bekerja sama itu yang mulai di tekankan. Jadi, dari guru yang berada di kelas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang bisa berkolaborasi dan mmbentuk karakter siswa sesuai dengan yang diharapkan. Contohnya kerja sama, jadi guru dalam RPPnya harus mencantumkan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan kelompok. Kemudian di dalam implementasinya guru juga membuat instrumen bagaimana penerapan siswa dalam bekerja sama tersebut sehingga bisa dinilai dengan baik.

Peneliti : Apakah semua guru mapel wajib menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?

Narasumber : Pendidikan karakter adalah tuntutan kurikulum. Jadi mau tidak mau seluruh guru mapel harus menerapkan pendidikan karakter. Karena di dalam silabus yang dikeluarkan oleh kementerian itu mencantumkan KII dan

KI2 , itu adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru mapel.

Peneliti : Apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?

Narasumber : Secara teoritis itu sudah walaupun secara hasil tidak dapat mengklaim bahwa pendidikan karakter yang kita terapkan itu berhasil. Ya karena tadi, pendidikan karakter itu tidak semata-mata peran dari sekolah, tetapi tadi bahwa waktu yang paling esensial atau paling berkualitas itu berada di keluarga dan lingkungan, oleh karenanya kami berusaha semaksimal mungkin dimana tuntutan kurikulum akan kita penuhi sesuai dengan juknis yang telah diterapkan di penyusunan silabus kementerian pendidikan.

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Semarang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter?

Narasumber : Jadi pendidikan karakter itu tidak melulu berkaitan dengan sarana, jadi terkait sama teknik, model. Tetapi, apabila hal itu yang ditanyakan soal sarana dan prasarana di SMA

Negeri 1 Semarang cukup mumpuni dan cukup terpenuhi karena kita sebagai sekolah yang tercatat di dalam unisbook dari rekor dunia sekolah negeri boarding yang paling besar se-Asia Tenggara. Jadi kita memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan karakter diantaranya adalah Masjid yang cukup megah dan ruang agama dari Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Buddha.

Peneliti : Bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Semarang?

Narasumber : Sampai sejauh ini pendidikan karakter kita lumayan cukup berhasil, indikasinya adalah pertama mengenai indeks kejujuran dari ujian terutama di UNBK, kita beberapa kali mendapatkan penghargaan indeks kejujuran UNBK kemudian dari sisi keseharian anak dari mulai berpakaian, sospan santun, kemudian tingkat religiusitas yang bisa dilihat secara kasat mata dengan sholat berjamaah pada waktu dhuhur, sholat jumat dan sholat dhuha. Bahawa pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Semarang berjalan cukup baik, tetapi kalau mau di ukur berhasil, kita belum

mengerti ukurannya itu seperti apa dan seberapa.

Peneliti : Apa saja kendala/penghambat yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter?

Narasumber : Sekali lagi pendidikan karakter tidak merupakan secara mutlak tanggung jawab sekolah. Jadi, kontradiksi dengan lingkungan dan keluarga menjadi salah satu kendala. Dimana anak-anak yang cenderung bermasalah di keluarganya itu mempengaruhi keadaan psikologi si anak yang cenderung menjadi anak yang pembangkang, anak yang pemarah, karena ada permasalahan di keluarga dan selain ada permasalahan disekolah. Tetapi upaya-upaya mengenai penguatan pendidikan karakter semua kita terapkan pada semua agama. Kita memiliki lima agama dan kelima memiliki guru agama masing-masing dari Islam, Katholik, Kristen, Hindu dan Buddha yang kompeten dalam bidangnya. Dan beberapa kali dalam melakukan keagamaan di pandu oleh guru agamanya masing-masing. Dan kendala yang cukup terasa dilingkungan mereka (siswa-

siswi) bergaul karena kuatnya lingkungan bisa mempengaruhi, yang kedua adalah perkembangan teknologi yang tidak semestinya maksudnya dalam penggunaan tidak dalam semestinya, pengaruh teknologi menjadi sangat vital.

Lampiran 8

Hasil Wawancara Siswa Siswi SMA Negeri 1 Semarang

Nama Siswa/Narasumber 1	: Aulia (XI IPS 3) siswa SMA Negeri 1 Semarang
Nama Siswa/Narasumber 2	: Ardin (X IPA 4) siswa SMA Negeri 1 Semarang
Nama Siswa/Narasumber 3	: Fari (X IPS 3) siswa SMA Negeri 1 Semarang
Hari/tanggal	: Kamis, 2 Mei 2019 dan Selasa, 14 Mei 2019
Tempat	: Taman Lapangan Olahraga SMA Negeri 1 Semarang

Peneliti : Menurut saudara apakah pendidikan karakter itu penting?

N 1 : Penting, karena siswa lebih menghabiskan waktu di lingkungan sekolah, jadi sekolah harus memberikan wadah yang baik untuk menjadikan siswa berkarakter. Karena kami juga di sekolah itu dari pagi jam 07.00 sampai pulang jam 15.30 habis itu ada ekstrakurikuler sampai jam 17.00.

N 2 : Penting, untuk menjadikan siswa berkepribadian yang baik.

- N 3 : Iya penting pak, karena disini masih ada senioritas dalam organisasi misalnya dalam OSIS, Paskibra, dan MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas).
- Peneliti : Apakah guru dalam proses pembelajaran PAI menerapkan pendidikan karakter?
- N 1 : Iya pasti. Misalnya kami setiap sebelum pembelajaran disuruh membaca Al Quran, kemudian ketika istirahat sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.
- N 2 : Iya, misalnya kami disuruh sholat dhuha terlebih dahulu sebelum pembelajaran, kemudian mengaji sebelum pembelajaran dimulai dan kami di ajak belajar PAI di kelas agama untuk menjaga lisan agar berbicara yang baik karena kelas agama bagian dari masjid.
- N 3 : Iya, mengajarkan nilai-nilai Islam, ngaji dan sholat jamaah.
- Peneliti : Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan oleh guru dalam pelajaran?
- N 1 : Iya insya Allah. Misalnya guru ngasih contoh dari hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- N 2 : Iya Insya Allah.

N 3 : Iya pak, misalnya gak boleh pacaran, gak boleh zina, harus sholat lima waktu, ngaji, mengucapkan salam ketika bertemu guru atau karyawan.

Peneliti : Menurut saudara sudahkah guru menjadi teladan dalam berkarakter di sekolah?

N 1 : Sudah, Isya Allah.

N 2 : Sudah.

N 3 : Sudah.

Peneliti : Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran di kelas?

N 1 : Kendalanya di kelas lebih ke guru sih pak, misalnya guru di dalam kelas itu kurang bisa mengontrol teman-teman yang ribut dan ngobrol sendiri.

N 2 : sejauh ini pembelajaran PAI tidak ada kendala dalam pembelajaran PAI di ruang kelas biasa maupun agama, karena sama pak Qomar baru semester ini, dulunya sama pak Khairul Anam.

N 3 : Itu pak penjelasan dari guru kadang kurang dan materinya kurang mendalam.

Lampiran 9

Dokumentasi Lembaga Sekolah



Foto SMA Negeri 1 Semarang

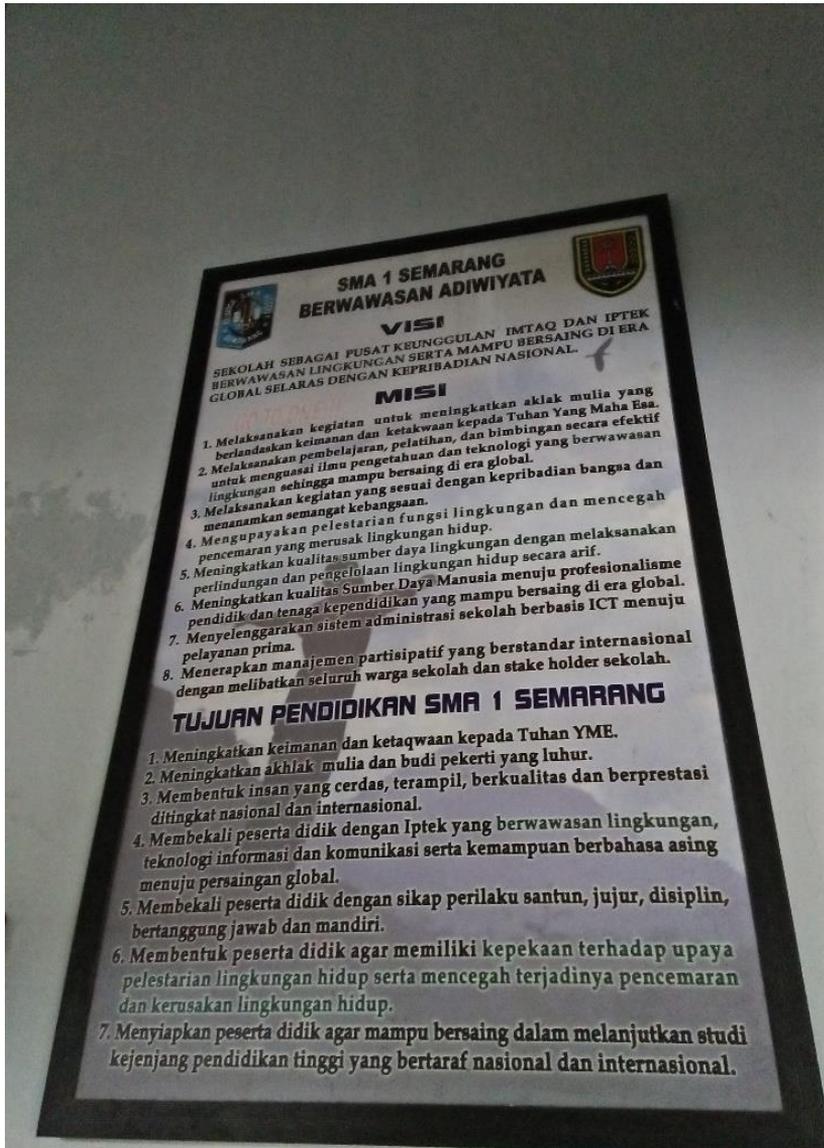


Foto Visi dan Misi SMA Negeri 1 Semarang

PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER		
NO	NILAI	DESKRIPSI
1.	RELIGIUS	Sikap dan perilaku yang penuh dengan pemahaman ajaran agama yang dimengerti, dan berdasar pemahaman Budaya agama lain, serta mampu rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan.
3.	TOLERANSI	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnik, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	DISIPLIN	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	KERJA KERAS	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan usaha bakti.
6.	KREATIF	Berpikir dan bertindak secara kritis menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	MANDIRI	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	DEMOKRATIS	Cara berpikir, berprestasi dan bertindak yang sesuai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	RASA INGIN TAHU	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10.	SEMANGAT KEBANGSAAN	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	CINTA TANAH AIR	Cara berpikir, berprestasi dan bertindak yang menunjukkan keuletan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	MENGHARGAI PRESTASI	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	BERSAHABAT / KOMUNIKATIF	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	CINTA DAMAI	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	GEMAR MEMBACA	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	PEDULI LINGKUNGAN	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	PEDULI SOSIAL	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	TANGGUNG JAWAB	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

SMA NEGERI 1 SEMARANG		
18 NILAI-KARAKTER		
NO	NILAI	DESKRIPSI
1	RELIGIUS	Sikap dan perilaku yang penuh dengan pemahaman ajaran agama yang dimengerti, dan berdasar pemahaman Budaya agama lain, serta mampu rukun dengan pemeluk agama lain.
2	JUJUR	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan.
3	TOLERANSI	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnik, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	DISIPLIN	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	KERJA KERAS	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan usaha bakti.
6	KREATIF	Berpikir dan bertindak secara kritis menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	MANDIRI	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	DEMOKRATIS	Cara berpikir, berprestasi, dan bertindak yang sesuai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	RASA INGIN TAHU	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10	SEMANGAT KEBANGSAAN	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	CINTA TANAH AIR	Cara berpikir, berprestasi, dan bertindak yang menunjukkan keuletan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	MENGHARGAI PRESTASI	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	BERSAHABAT / KOMUNIKATIF	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	CINTA DAMAI	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	GEMAR MEMBACA	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	PEDULI LINGKUNGAN	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	PEDULI SOSIAL	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	TANGGUNG JAWAB	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Foto Nilai-nilai Pendidikan Karakter SMA Negeri 1 Semarang

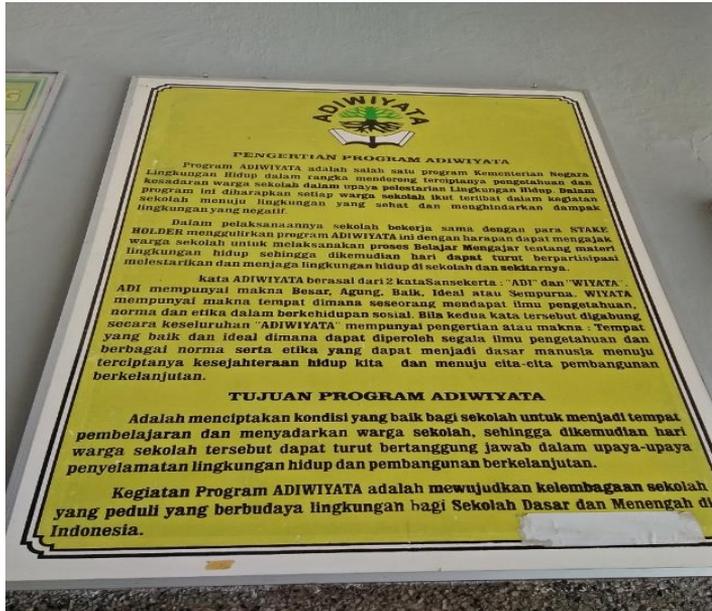


Foto Poster Sekolah Adi Wiyata SMA Negeri 1 Semarang

Lampiran 10

Dokumentasi Struktur Organisasi Sekolah

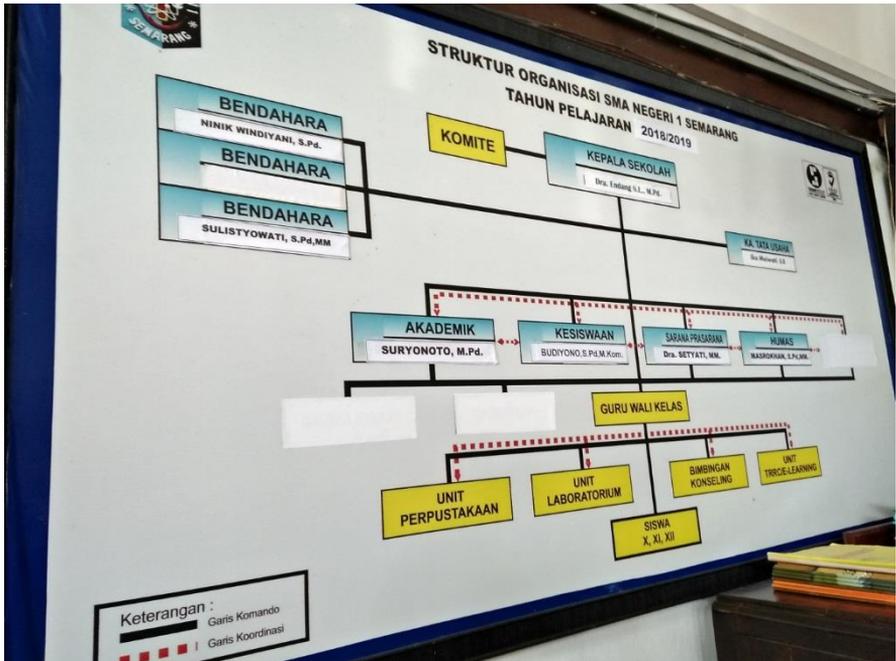


Foto Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Semarang

Lampiran 11

Dokumentasi Pembelajaran Siswa



Foto Pembelajaran di ruang kelas agama Islam



Foto Pembelajaran di ruang kelas umum

Lampiran 12

Dokumentasi Jadwal Pembelajaran PAI

JADWAL KBM SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019
Qomar S.Pd.I

	1 7:15 - 8:00 Agama Islam	2 8:00 - 8:45 Agama Islam	3 8:45 - 9:30 Agama Islam	4 9:45 - 10:30 Agama Islam	5 10:30 - 11:15 Agama Islam	6 11:15 - 12:00 Agama Islam	7 12:30 - 13:15 Agama Islam	8 13:15 - 14:00 Agama Islam	9 14:00 - 14:45 Agama Islam	10 14:45 - 15:30 Agama Islam
Senin	XII MIPA 6 X.MIPA 6	XII MIPA 6 X.MIPA 6	XII MIPA 6 X.MIPA 6	XII MIPA 3 X MIPA 2	XII MIPA 3 X MIPA 2	XII MIPA 3 X MIPA 2		XII MIPA 1	XII MIPA 1	XII MIPA 1
Selasa	XI MIPA 1	XI MIPA 1	XI MIPA 1	XII MIPA 7 X MIPA 3	XII MIPA 7 X MIPA 3	XII MIPA 7 X MIPA 3		XI MIPA 2	XI MIPA 2	XI MIPA 2
Rabu	XII MIPA 2	XII MIPA 2	XII MIPA 2							
Kamis						X.MIPA 4			XII MIPA 4	XII MIPA 4
Jumat	XII MIPA 5	XII MIPA 5	XII MIPA 5	XI IPA 3	XI IPA 3					

Berlaku mulai Tanggal 2 Januari 2019
aSc Timetables

Lampiran 13

Dokumentasi Wawancara



Foto pasca wawancara dengan bapak Eko Pujiyono Waka Kurikulum



Foto pasca wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Semarang

Lampiran 14

Dokumentasi Jadwal Minggu Efektif

No.	Materi Pokok/Submateri Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni		
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	1	2	3
1.	Bab 1. Misi dan Sifat Bersamaku A. Misi dan Sifat Bersamaku B. Hikmah Bermula kepada Mula C. Tugas-Tugas Misi D. Menetapkan Perilaku Mula	3																		
2.	Bab 2. Misi dan Sifat Bersamaku A. Misi dan Sifat Bersamaku B. Misi dan Sifat Bersamaku C. Misi dan Sifat Bersamaku D. Misi dan Sifat Bersamaku E. Misi dan Sifat Bersamaku F. Misi dan Sifat Bersamaku	1																		
3.	Bab 2. Misi dan Sifat Bersamaku A. Misi dan Sifat Bersamaku B. Misi dan Sifat Bersamaku C. Misi dan Sifat Bersamaku D. Misi dan Sifat Bersamaku E. Misi dan Sifat Bersamaku F. Misi dan Sifat Bersamaku	1																		
4.	Bab 3. Misi dan Sifat Bersamaku A. Misi dan Sifat Bersamaku B. Misi dan Sifat Bersamaku C. Misi dan Sifat Bersamaku D. Misi dan Sifat Bersamaku E. Misi dan Sifat Bersamaku F. Misi dan Sifat Bersamaku	2																		
5.	Bab 3. Misi dan Sifat Bersamaku A. Misi dan Sifat Bersamaku B. Misi dan Sifat Bersamaku C. Misi dan Sifat Bersamaku D. Misi dan Sifat Bersamaku E. Misi dan Sifat Bersamaku F. Misi dan Sifat Bersamaku	1																		
6.	Bab 3. Misi dan Sifat Bersamaku A. Misi dan Sifat Bersamaku B. Misi dan Sifat Bersamaku C. Misi dan Sifat Bersamaku D. Misi dan Sifat Bersamaku E. Misi dan Sifat Bersamaku F. Misi dan Sifat Bersamaku	1																		

Sekolah : SMA Negeri 1 Semarang
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Kurikulum : Kurikulum 2013

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Program : X/ IPA-IPS
Semester : Gasal

Lampiran 16

Dokumentasi Program Tahunan (Prota)

PROGRAM TAHUNAN
 : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 : SMA Negeri 1 Semarang
 : X/ IPA-IPS
 : 2018/2019

Mata Pelajaran
 Satuan Pendidikan
 Kelas/Program
 Tahun Pelajaran

No	Kelas/ Semester X/Ganjil	Materi Pokok	Nomor KD	Alokasi Waktu 3 x 3 JP	Ket	
1.		1. QS. Ali Imran/3:133-134; Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnu'uzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>). 2. Iman kepada Allah (penghayatan al-Asma'u al-Husna al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-Azli, dan al-Ahliyy). 3. Semangat keimuan 4. Manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. 5. Kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijihad sebagai sumber hukum Islam. 6. Substansi dan strategi keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	1.1, 2.1 3.1, 4.1.1, 4.1.2, 4.1.3	3 x 3 JP		
			1.3,2,3 3.3,4,3			
			1.7, 2.7 3.7, 4.7			3 x 3 JP
			1.6, 2.6 3.6,4.6			2 x 3 JP
			1.8, 2.8 3.8,4.8			4 x 3 JP
			1.10, 2.10, 3.10,4.10			3 x 3 JP
2.	X/Genap	1. Q.S. Al-Isra'/17: 32, dan Q.S. An-Nur/24 : 2 serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 2. Iman kepada Malaikat Allah Swt. 3. Berpakaian sesuai syariat Islam	1.2, 2.2 3.2, 4.2.1, 4.2.2, 4.2.3	57 JP 5 x 3 JP		
			1.4, 2.4 3.4, 4.4	3 x 3 JP		
			1.5, 2.5 3.5, 4.5	2 x 3 JP		

Lampiran 17

Dokumentasi Silabus Pembelajaran

PENGEMBANGAN SILABUS		Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
		Kelas/Program : X/ IPA-IPS	
		Semester : Gasal	
Sekolah : SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran : 2018/2019 Kurikulum : Kurikulum 2013			
Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual) 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.		Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial) 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, tolong-menolong), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	
Kompetensi Inti 3 (Penguatahuan) 3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metodologis berdasarkan rasa inginnya untuk meningkatkan kecerdasan, teknologi, kewirausahaan, dan humaan, kebangsaan, kenegaraan, serta kesadaran dan peradaban berteknologi informasi dan keadilan, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.		Kompetensi Inti 4 (Keterampilan) 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	
Kompetensi Dasar 1.4 Menghayati keteladanan malaikat-malaikat Allah Swt. 2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 4.4 Menjelaskan hubungan antara beriman dengan malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.		Materi Pembelajaran Malaikat Salalu Bersamaku <ul style="list-style-type: none"> Memahami Makna iman kepada Malaikat dan Tugas-tugasnya Hikmah Beriman kepada Malaikat Tugas-Tugas Malaikat Menyebutkan Perilaku Mulia 	
Kegiatan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang makna iman kepada malaikat dan tugas-tugasnya, himmah beriman kepada malaikat, tugas malaikat, dan menanggapi perilaku beriman kepada malaikat Allah Swt. Menyimak penjelasan materi tentang makna iman, keagamaan, dan tugas-tugasnya, himmah beriman kepada malaikat, tugas-tugas malaikat, dan menerapkan perilaku beriman kepada malaikat Allah Swt. melalui tutorial dan media lainnya. 		Penilaian Sikap Spiritual: Observasi (melakukan pengamatan terhadap perilaku masyarakat, kebiasaan, dan perilaku malaikat Allah Swt.) Sikap Sosial: Observasi (melakukan pengamatan terhadap perilaku disiplin, jujur, dan bertanggung jawab)	
Alokasi Waktu 8 JP		Sumber Belajar <ul style="list-style-type: none"> Ayuran Buku ssem dan buku guru Penelitian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, SMA/MA dan SMK/MAK 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Memberi stimulus agar peserta didik bertanya, misalnya, bagaimana perilaku beriman kepada malaikat sebagaimana disebutkan dalam Alquran? Peserta didik mengidentifikasi perilaku beriman kepada malaikat sebagaimana disebutkan dalam Alquran. Membacakan kesimpulan tentang perilaku beriman kepada malaikat sebagaimana disebutkan dalam Alquran. 	<p>Pengetahuan: Tres Tertulis Penilaian Harian 1</p> <p>Penugasan Aktivitas Individu Aktivitas Kelompok Uji Kompetensi</p> <p>Keterampilan: Unjuk Kerja, diskusi kelompok Proyek</p>		<ul style="list-style-type: none"> Media Pembelajaran Modul Pembelajaran Penelitian Agama Islam dan Buaf Pakar/ SMA/MA Kelas X IPS/ XI/ XII/ SMA/MA/MA/MI/IVIA/PAKAR/INDO Buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang relevan Buku atau lain yang relevan Sumber belajar lain yang relevan (media cetak, media elektronik, serta alam sekitar)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.9 Meyakini bahwa haji, zakat, dan wakaf adalah perintah Allah Swt. dan berkepentingan dengan kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.</p> <p>2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.</p> <p>3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.</p> <p>4.9 Menyimpulkan ibadah haji, zakat, dan wakaf.</p>	<p>Hikmah Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf dalam Kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami Makna Haji Memahami Makna Zakat Memahami Makna Wakaf Harta Wakaf dan Pemanfaatannya Pengelolaan Wakaf dan Pemanfaatannya Prinsip-Prinsip Pengelolaan Wakaf 	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati lajahan teks tentang memahami hikmah haji, zakat, dan wakaf, harta wakaf dan pemanfaatannya, serta prinsip-prinsip pengelolaan wakaf. Menyimak penjelasan materi tentang memahami hikmah haji, zakat, dan wakaf, harta wakaf dan pemanfaatannya, serta prinsip-prinsip pengelolaan wakaf. Memberi stimulasi agar peserta didik bertanya tentang memahami hikmah haji, zakat, dan wakaf, harta wakaf dan pemanfaatannya, serta prinsip-prinsip pengelolaan wakaf. Berdiskusikan untuk mendapatkan klarifikasi tentang memahami hikmah haji, zakat, dan wakaf, harta wakaf dan pemanfaatannya, serta prinsip-prinsip pengelolaan wakaf. Menyimpulkan dan membuat pola hubungan tentang memahami hikmah haji, zakat, dan wakaf, harta wakaf dan pemanfaatannya, serta prinsip-prinsip pengelolaan wakaf. Menjalin tulisan tentang memahami hikmah haji, zakat, dan wakaf, harta wakaf dan pemanfaatannya, serta prinsip-prinsip pengelolaan wakaf. 	<p>Sikap Spiritual: Observasi (melakukan pengamatan terhadap perilaku yang menunjukkan keyakinan bahwa haji, zakat, dan wakaf adalah perintah Allah Swt.)</p> <p>Sikap Sosial: Observasi (melakukan pengamatan terhadap perilaku yang menunjukkan kepedulian sosial)</p> <p>Pengertahuan: Tes Tertulis Penilaian Harian 2 Penugasan Aktivitas Individu Aktivitas kelompok Uji Kompetensi Keterampilan: Unjuk Kerja, diskusi kelompok Proyek</p>	7 JP	<ul style="list-style-type: none"> Alquran Buku siswa dan buku panduan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/MA dan SMK/MAK Model/ Poin-berajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/ Model/ Poin-berajaran X SMA/MA dan SMK/MAK Buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/ Model/ Poin-berajaran X SMA/MA dan SMK/MAK Buku-buku lain yang relevan Buku-buku lain yang relevan (media cetak dan elektronik, serta alam sekitar)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.11 Mengaplikasikan kecermatan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.</p> <p>2.11 Menyajikan sikap semangat akhawah dan kerendahan sebagai buah dan strategi strategi dakwah Nabi di Madinah.</p> <p>3.11 Mengaplikasikan substansi, strategi dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah.</p> <p>4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw.</p>	<p>Menelusuri Perjuangan Dakwah Rasulullah saw. di Madinah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami Perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah • Substansi Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah • Strategi Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah • Kelelahan Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis bacaan teks tentang memahami perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw., substansi dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, serta keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah • Menyimak penjelasan materi tentang memahami perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw., substansi dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, serta keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya tentang memahami perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, serta keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah. • Berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang memahami perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw., substansi dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, serta keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah. • Mempaparkan dan membuat pola hubungan tentang memahami perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw., substansi dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, serta keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, serta keteladanan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah. • Menyajikan laporan hasil kerja kelompok tulisan dan gambar tentang memahami perjuangan dakwah Rasulullah saw., substansi dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, serta keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, serta keteladanan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah. 	<p>Sikap Spiritual: Observasi (melakukan pengamatan terhadap perilaku yang menunjukkan kepatuhan dan keteladanan Nabi Muhammad saw. periode Madinah)</p> <p>Sikap Sosial: Observasi (sikap menghargai akhawah dan kerukunan)</p> <p>Pengetahuan: Tes Tertulis Penilaian Harian</p> <p>3</p> <p>Penugasan Aktivitas Individu Aktivitas Kelompok Uji Kompetensi</p> <p>Keterampilan: Uji/ak Kerja diskusi kelompok Proyek</p>	<p>9 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Alquran • Buku siswa dan buku guru • Pendirian Agama Islam dan Buk Pekerti Kelas X SMA/MA dan SMK/MAK • Modul/ Penbeajaran Pendidikan Agama Islam • Modul Paket Pembelajaran Paket 2 Semester 2 terbitan SMA/MA Kelas X • CV VIVA PAKARINDO • Buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Buk Pekerti yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku • Sumber belajar lain yang relevan (media cetak dan elektronik, serta alam sekitar)

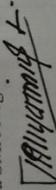
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah Swt. dan rasul-Nya.</p> <p>2.7 Memiliki sikap semangat keluhuran sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al-Taubah, 9: 1-22 dan hadis terkait.</p> <p>3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyempulkannya kepada sesama.</p> <p>4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu dengan sesuai perintah Q.S. Al-Taubah, 9: 1-22 dan hadis terkait.</p>	<p>Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnyanya Berbagi Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami Makna Menuntut Ilmu dan Keutamaannya Ayat-Ayat Alquran tentang Ilmu Pengetahuan Hadis tentang Kewajiban Menuntut Ilmu dan Keutamaannya Kandungan Hadis Tujuan Menuntut Ilmu 	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang kewajiban menuntut ilmu dan keutamaannya, ayat-ayat Alquran tentang mencari ilmu pengetahuan dan keutamaannya, kandungan hadis, serta tujuan menuntut ilmu. Menyimak penjelasan materi tentang menuntut ilmu dan keutamaannya, ayat-ayat Alquran tentang ilmu pengetahuan dan keutamaannya, kandungan hadis, dan keutamaannya, serta tujuan menuntut ilmu. Memberi stimulasi agar peserta didik bertanya tentang menuntut ilmu dan maknanya menuntut ilmu dan keutamaannya, ayat-ayat Alquran tentang ilmu pengetahuan dan keutamaannya, kandungan hadis, serta tujuan menuntut ilmu. Berdiskus untuk mendapatkan klarifikasi tentang memahami makna menuntut ilmu dan keutamaannya, ayat-ayat Alquran tentang ilmu pengetahuan, hadis tentang ilmu pengetahuan dan keutamaannya, kandungan hadis, serta tujuan menuntut ilmu. Menyimpulkan dan membuat pola hubungan tentang memahami makna menuntut ilmu dan keutamaannya, ayat-ayat Alquran tentang ilmu pengetahuan, hadis tentang mencari ilmu pengetahuan dan keutamaannya, kandungan hadis, serta tujuan menuntut ilmu. Menyajikan laporan secara lisan maupun tulisan tentang memahami makna menuntut ilmu dan keutamaannya, ayat-ayat Alquran tentang ilmu pengetahuan, hadis tentang mencari ilmu pengetahuan dan keutamaannya, kandungan hadis, serta tujuan menuntut ilmu. 	<p>Sikap Spiritual: Observasi (melakukan pengamatan terhadap perilaku yang menunjukkan keimanan terhadap perintah Allah Swt. dan rasul-Nya)</p> <p>Sikap Sosial: Observasi (melakukan pengamatan terhadap sikap semangat keilmuan)</p> <p>Pengetahuan: Tes Tertulis Penilaian Harian 4 Penugasan Aktivitas Individu Aktivitas Kelompok Uji Kompetensi</p> <p>Keterampilan: Unjuk Kerja, diskusi kelompok Proyek</p>	18 JP	<ul style="list-style-type: none"> Alquran Buku siswa dan buku guru Pendidikan Agama Islam Kitab X SMA/MA dan SMK/MAK Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Survei Pakar/ Survei Kelas X Semester 2 Buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Modul Feket yang relevan Buku-buku lain yang relevan Sumber belajar lain yang relevan (media cetak, dan elektronik, serta alam sekitar)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.2. Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah larangan agama.</p> <p>2.2. Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2, serta hadis terkait.</p> <p>3.2. Menganalisis Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2 sesuai dengan kaedah tajwid dan makharuj huruf.</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2, dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangat yang buruk (sa-sabilla) sesuai pesan Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2.</p>	<p>Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami Makna Larangan Pergaulan Bebas Memahami Makna Larangan Zina Ayat-Ayat Alquran tentang Larangan dan Hadis Mendekati Zina Perilaku Mulia 	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang memahami makna larangan pergaulan bebas dan zina. Menyimak bacaan Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. Membaca Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. Mencermati makna Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. Menanyakan cara membaca, hukum pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2, serta hadis terkait. Mendiskusikan cara membaca Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2 sesuai dengan kaedah tajwid dan makharuj huruf. Melakukan hafidhah hukum bacaan (tajwid) Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2. Menjelaskan Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2, serta hadis terkait. Menganalisis makna Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2, serta hadis terkait. Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2, serta hadis terkait. 	<p>Sikap Spiritual: Observasi (melakukan pengamatan terhadap perilaku menghidari pergaulan bebas dan agama)</p> <p>Sikap Sosial: Observasi (melakukan pengamatan terhadap perilaku menghidari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi)</p> <p>Pengalaman: Tas, Tertulis</p> <p>Penilaian Harian 5</p> <p>Pengawasan</p> <p>Aktivitas Individu</p> <p>Aktivitas Kelompok</p> <p>Uji Kompetensi</p> <p>Keterampilan: Pratik: membaca dan menghafalkan ayat</p> <p>Unjuk Kerja: diskusi kelompok</p> <p>Proyek</p>	<p>21 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> Alquran Buku siswa dan buku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/MA dan SMK/MAA Modul Ples-bejaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA Kelas X Semester 2 Penyusunan CV/INA PAKARINDO Buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang relevan Buku-buku lain yang relevan Sumber belajar lain yang relevan (media cetak dan elektronik) sesuai dengan kondisi di sekolah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2, sesuai dengan Kalidah Iqyid dan maknanya • Menganalisis hukum hafalan Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2, serta hukum fash dan lansir. • Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2. • Menjelaskan makna Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2, serta hadis terkait. • Menjelaskan pesan-pesan utama dalam Q.S. Al-Isra', 17: 32 dan Q.S. An-Nur, 24: 2, serta hadis terkait. • Mengidentifikasi perilaku mulia agar terhindar dari pergaulan bebas dan zina. • Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan menjajah narabat muslim dengan menajauhi pergaulan bebas dan zina. 			

Semarang, 10 Juli 2018

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Semarang



Dra. Endang S. L., M.Pd
NIP. 19601013 198503 2 006

Guru Mata Pelajaran



Khairul Anam, S.Pd.
NIP. -

LAMPIRAN 18

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan	: SMAN 1 Semarang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: XI / 1
Program	: MIPA / IPS
Materi Pokok	: Iman Kepada kitab Allah Swt.
Alokasi Waktu	: 3 x 3 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti (KI):

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

1.1	Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT
3.3	Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian kitab Allah Swt, • Menjelaskan perbedaan antara kitab dengan shuhuf. • Menjelaskan ayat al-Qur'an dan hadist tentang kitab Allah Swt. • Mendiskusikan fungsi kitab Allah Swt bagi kehidupan manusia • Menampilkan contoh perilaku iman kepada kitab Allah Swt melalui tayangan video •

4.5	Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada kitab Allah Swt.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah Swt. • Menunjukkan perilaku cinta terhadap lingkungan yang sehat dan bersih sebagai cermin beriman kepada kitab Allah • Mempresentasikan pemahaman iman kepada kitab Allah Swt • Membuat kesimpulan tentang makna dan hikmah beriman kepada kitab Allah Swt.

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan definisi kitab Allah Swt.
2. Menjelaskan perbedaan antara kitab dengan shuhuf.
3. Menunjukkan ayat al-Qur'an dan hadist tentang kebenarankitab Allah Swt
4. Mendiskusikan fungsi kitab Allah Swt bagi kehidupan manusia
5. Menampilkan contoh perilaku iman kepada kitab Allah Swt melalui tayangan video
6. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah Swt.

7. Menunjukkan perilaku cinta terhadap lingkungan yang sehat dan bersih sebagai cermin beriman kepada kitab Allah.
8. Mempresentasikan pemahaman iman kepada kitab Allah Swt
9. Membuat kesimpulan tentang makna dan hikmah beriman kepada kitab Allah Swt.

D. Materi Pembelajaran:

Iman kepada kitab Allah Swt. yang meliputi; definisi, perbedaan antara kitab dengan shuhuf, ayat al-Qur'an dan Hadist tentang kebenarankitab, fungsi kitab, contoh-contoh perilaku orang-orang yang beriman kepada kitab Allah swt.

E. Metode Pembelajaran:

1. Pendekatan Scientific
2. Model pembelajaran active learning
3. Metode Small Group Discussions, Information search dan Tanya jawab

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran :

Video Pembelajaran, CD Pembelajaran Iman kepada kitab

2. Alat Pembelajaran :

Computer/ lap top,LCD Projector dan speaker

3. Sumber Belajar :

- Al-Qur'andan terjemahnya Depag RI
- Buku teks siswa PAI SMA Kelas XI
- Modul PAI SMA kelas XI
- Buku lain yang memadai
- Internet.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

Pertemuan 1 :

No.	Kegiatan	Menit
1.	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,• Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, kesediaan al-Qur'an,kebersihan dan sarana yang dibutuhkan),• Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,• Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas,	10

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan appersepsi, • Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. • Guru menyampaikantahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan dengan membagi lembar kerja siswa. 	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p><i>Mengamati</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar, tayangan, atau penjelasan seputar kitab Allah Swt. • Peserta didik membaca buku-buku yang menjelaskan keberadaan kitab. <p><i>Menanya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru, Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kitab dan kebenarannya. Apa bila belum muncul pertanyaan, guru bisa menugaskan kepada individu atau kelompok untuk membuat pertanyaan seputar beriman kepada kitab. <p><i>Explorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan definisi kitab, ayat al-Qur'an dan hadist yang 	110

	<p>menerangkan fungsi beriman kepada kitab.</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis, menghubungkan, dan menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tentang keberadaan kitab. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada guru atau teman sejawat dan meminta tanggapan dari guru atau teman sejawat. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	15

Pertemuan 2:

No.	Kegiatan	Menit
1.	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa• Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, kesediaan al-Qur'an, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan)• Guru mengajak peserta didik untuk tadarus 5menit (membaca al-Qur'an yang sesuai dengan iman kepada kitab)• Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai• Guru melakukan appersepsi• Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dan akan disampaikan.• Guru menyampaikantahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan dengan membagi lembar kerja siswa.	15

No.	Kegiatan	Menit
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p><i>Mengamati</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar, tayangan, atau penjelasan seputar kitab Allah Swt. • Peserta didik mencari video yang menjelaskan tentang fungsi keberadaan kitab bagi kehidupan manusia <p><i>Menanya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi guru, Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kitab dan eksistensinya serta menanyakan hikmah beriman kepada kitab setelah melihat tayangan video. <p><i>Explorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan tentang contoh perilaku beriman kepada kitab melalui tayangan video <p><i>Asosiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis, menghubungkan, dan menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tentang keberadaan kitab melalui tayangan video 	105

No.	Kegiatan	Menit
	<p><i>Komunikasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada guru atau teman sejawat dan meminta tanggapan dari guru atau teman sejawat. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu atau kelompok. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	15

Pertemuan 3 :

No.	Kegiatan	Menit
1.	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa• Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, kesediaan al-Qur'an, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan)• Guru mengajak peserta didik untuk tadarus 5menit (membaca al-Qur'an yang sesuai dengan iman kepada kitab)• Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai• Guru melakukan appersepsi• Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dan akan disampaikan.• Guru menyampaikantahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan dengan membagi lembar kerja siswa.	15

No.	Kegiatan	Menit
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p><i>Mengamati</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar, tayangan, atau penjelasan seputar kitab Allah Swt. • Peserta didik membaca buku-buku yang menjelaskan kebenaran kitab. <p><i>Menanya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi guru, Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kitab dan pemahaman iman kepada kitab • Peserta didik mengungkapkan makna dan hikmah beriman kepada kitab Allah <p><i>Explorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok kecil menyesuaikan kondisi kelas. • Secara berkelompok peserta didik mendapat tugas Dengan Metode <i>Information Search</i> dan SGD, sesuai petunjuk: Kelompok 1 (al-Huda), Kelompok 2 (al-Furqan), Kelompok 3 (adz-dzikh), Kelompok 4 (Asy-Syifa'). Mencari 1 ayat yang berhubungan dengan nama kelompoknya sendiri. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan ayat yang 	105

No.	Kegiatan	Menit
	<p>ditemukan yang dikaitkan dengan makna dan hikmah beriman kepada kitab Allah</p> <p><i>Asosiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis, menghubungkan, dan menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil Information Search dan diskusi tentang makna dan hikmah beriman kepada kitab. <p><i>Komunikasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada guru atau teman sejawat dan meminta tanggapan dari guru atau teman sejawat. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi • Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu atau kelompok • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Guru menutup dengan <i>hamdallah</i> dan salam 	15

H. Penilaian

Jenis/teknik penilaian: tes dan non tes berupa observasi terhadap pelaksanaan diskusi dan portofolio.

Aspek Afektif

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri

Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Meyakini bahwa kitab adalah tuntunan bagi kehidupan manusia.	Terlampir
2.	Meyakini bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata.	Terlampir
3.	Meyakini dengan mengamalkan kitab akan bahagia di dunia dan akhirat.	Terlampir
4.	Meyakini bahwa semua perbuatan kita harus sesuai dengan kitab Allah swt.	Terlampir
5.	Meyakini bahwa saya hanya boleh mengamalkan kitab suci al-Quran.	Terlampir
6.	Meyakini bahwa kita boleh berbuat sesuka hati selama tidak bertentangan dengan kitab	Terlampir

	suci.	
7.	Meyakini bahwa al-Qur'an adalah kitab yang berlaku sampai akhir zaman.	Terlampir
8.	Meyakini bahwa kitab dapat meramal masa depan manusia.	Terlampir
9.	Meyakini bahwa al-kitab dapat memperbaiki akhlak manusia.	Terlampir
10.	Meyakini bahwa saya harus selalu waspada ketika membaca al-kitab.	Terlampir
11.	Meyakini bahwa menjaga dan merawat lingkungan merupakan cermin beriman kepada kitab Allah	Terlampir
12.	Meyakini bahwa menciptakan lingkungan bersih merupakan cermin beriman kepada kitab Allah	Terlampir
13.	Meyakini bahwa melaksanakan hidup sehat dan bersih bukan kewajiban setiap orang	Terlampir
14.	Meyakini bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman kepada kitab	Terlampir
15.	Meyakini bahwa hidup bersih dan sehat	Terlampir

	merupakan ajaran agama yang terdapat dalam kitab	
--	--	--

Aspek Kognitif

Teknik Penilaian : Tes Tulis

Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis

Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian kitab	Apa yang saudara ketahui tentang kitab?
2.	Menjelaskan perbedaan antara kitab dengan shuhuf	Jelaskan perbedaan antara kitab dengan shuhuf!
3.	Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> terkait dengan iman kepada kitab	Tulislah ayat yang menjelaskan kebenaran kitab!
4.	Memberikan contoh perilaku orang yang beriman kepada kitab	Buatlah contoh perilaku orang yang beriman kepada kitab sebelum al-Qur'an!
5.	Memberikan contoh perilaku orang yang beriman kepada kitab	Buatlah contoh perilaku orang yang beriman kepada kitab!

Aspek Psikomotor

Teknik Penilaian : Performance

Bentuk Instrumen : Praktik

Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab ketika membaca	Terlampir
2.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab sebelum al-Qur'an	Terlampir
3.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan beriman kepada kitab ketika membawanya	Terlampir
4.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari beriman kepada kitab	Terlampir

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 1 Semarang

Semarang, Juli 2016

Guru Mata Pelajaran

Dra. Endang Suyatmi L, M.PdNIP.
19601013 198503 2 006

Mahyuni Anshari, S.Pd.I

NIP. 19820407 2010011020

Lampiran 19

Surat Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
SEMARANG

Jalan Taman Menteri Supeno No. 1 Semarang 50243
Telepon. (024) 8310447 – 8318539 Faksimili. (024) 8414851 E-mail : sma1semarang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ ~~A~~ VI/2019

Tentang

TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Semarang , menerangkan :

N a m a : Nur Wahid
Tempat /Tanggal lahir : Kab Semarang, 31 Juli 1995
NIM : 1403016050
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan tesis di SMA Negeri 1 Semarang tanggal 8 April s.d 31 Mei 2019 untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “ IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SEMARANG TAHUN PELAJARAN SEMESTER GENAP 2018/2019 “

Demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 24 Juni 2019
Kepala Sekolah

Dra. Endang S.L., M.Pd.
NIP.19611013 198503 2 006

Lampiran 20

Surat Pengantar Pra-Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyen Telp. 7601295 Semarang 50185

Semarang, 3 Desember 2018

Nomor : B- 5419 /Un.10.3/D.1/TL.00/11/2018
Lampiran :-
Perihal : **Pengantar Pra Riset**
a/n : Nur Wachid
NIM : 1403016050

Kepada Yth
Kepala sekolah SMA Negeri 1 Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Di beritahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami harapkan mahasiswa :

Nama : Nur Wachid
Nim : 1403016050
Alamat : Watugandu RT/RW 02/02, Ds. Jubelan, Kec. Sumowono, Kab.Semarang
Judul : **IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 1 SEMARANG**

Pembimbing :
Pembimbing 1 : Drs. H. Karnadi, M. Pd.
Pembimbing 2 : Aang Kunaepi, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 1 minggu, mulai tanggal 5 Desember 2018 sampai tanggal 11 Desember 2018.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan:Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

Lampiran 21

Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

Semarang, 28 Maret 2019

Nomor : B-2758/un.10.30/D.I/TL.00/03/2019
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Ijin Riset**

Kepada Yth
Kepala SMA Negeri 1 Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Di beritahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami harapkan mahasiswa :

Nama : Nur Wachid
Nim : 1403016050
Alamat : Watugandu RT/RW 02/02, Ds. Jubelan, Kcc. Sumowono, Kab.Semarang
Judul : **IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 1 SEMARANG**

Pembimbing :
Pembimbing 1 : Dr. H. Karnadi, M. Pd.
Pembimbing 2 : Aang Kunaepi, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 3 minggu, mulai tanggal 8 April 2019 sampai tanggal 31 Mei 2109.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan



Dekan Bidang Akademik

HA SYUKUR

Tembusan:Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian dari DPMPTSP



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyo Pranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 | Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman http://dipmptsp.jatengprov.go.id | Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/4873/04.5/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah ;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah ;
 4. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 69 tahun 2003 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 64 Tahun 2002 tentang Pejabat Pelaksana Tugas (PLT), Pejabat Pelaksana Harian (PLH) dan Pejabat Yang Menjalankan Tugas (YMT) Pada Unit Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jawa Tengah ;
 5. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 821/27 tahun 2019 tentang Penunjukan Pejabat Pelaksana Tugas (Plh) Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan :
- Pengantar Dari :
1. Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor 827/17/1110.3/ D1/TL.00/09/2019 tanggal 28 Maret 2019 perihal permohonan ijin penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NUR WACHID
2. Alamat : Dan. Watugandu Rt/Rw 02/02, Ds. Jubelan, Kec. Sumowono, Kab Semarang
3. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

Untuk : Melakukan Riset dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SEMARANG
- b. Tempat / Lokasi : SMA NEGERI 1 SEMARANG
- c. Bidang Penelitian : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- d. Waktu Penelitian : 08 April 2019 sampai 31 Mei 2019
- e. Pemanangjawab : Dr. H. Kurnadi M.Pd., Ang Kusnepi, M.Ag.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti :
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya.

Semarang, 01 April 2019

PL KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH

Kepala Bidang Pengembangan dan Pengendalian
Penanaman Modal

DPMPTSP
DIDIK NURHANTORO



Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

Semarang, 01 April 2019

Nomor : 070/4273/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Pengantar ditujukan Kpd
1. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
Di Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/4273/04.5/2019 tanggal 01 April 2019 atas nama NUR WACHID dengan judul proposal IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SEMARANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

PH. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Dinas Pengawasan dan Pengendalian
Perdagangan Migral



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. NUR WACHID.

Lampiran 24

Surat Ijin Pra-Riset dari Dinas Pendidikan Jateng



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Pemuda Nomor 134 Semarang Kode Pos 50132 Telp. 024-3515301
Faksimile 024-3520071 Laman http://www.jatengprov.go.id
Surat Elektronik disdikbud@jatengprov.go.id

Semarang, Desember 2018

Nomor : 070/19060
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian
a.n Nur Wachid

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Walisongo
di -

SEMARANG,

Memperhatikan surat Saudara nomor B-5419/Un.10.3/D.1/TL.00/12/2018 tanggal 04 Desember 2018 perihal Izin Penelitian dan rekomendasi penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 070/8881/04.5/2018 tanggal 06 Desember 2018 dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah menyambut baik dan menyetujui Izin Penelitian dari :

Nama : Nur Wachid
NIM : 1403016050
Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang
Tempat : SMA Negeri 1 Semarang
Waktu : 12 Oktober 2018 – 30 Desember 2018

Sehubungan dengan hal tersebut, kami minta perhatian Saudara hal-hal sebagai berikut :

1. Agar yang bersangkutan segera berkoordinasi dengan Kepala SMA Negeri 1 Semarang;
2. Selama melaksanakan penelitian agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan membebani kepada sekolah;
3. Apabila telah selesai segera menyerahkan laporan hasil penelitian kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai laporan;
2. Kepala Bidang Pembinaan SMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala SMA Negeri 1 Semarang;
4. Pertinggal.

Piagam KKL



Sertifikat

Nomor : B-5760/Uu.10.3/G.1/PP.00.9/12/2016

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
memberikan Penghargaan kepada :

Nur Wachid
NIM. 1403016050

Sebagai
PESERTA

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
pada tanggal 25 - 27 September 2016 di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang

Ngaliyan, 6 Desember 2016

Mustofa, M. Ag



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN WALISONGO
FAKULTAS
ILMU TARBİYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. HAMKA Kampus II Ngaliyan
Telp/Fax. (024) 7801295, 7815387
Semarang 50185

Piagam KKN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185

tel/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1143/Un.10.0/L.1/PP.03.06/11/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **NUR WACHID**

NIM : **1403016050**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-69 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 26 September 2017 sampai tanggal 09 November 2017 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

84 (..... 4,0 / A)

Semarang, 30 November 2017



Transkrip Nilai KO-Kurikuler



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang. 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

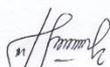
NAMA : Nur Wachid
NIM : 1403016050

No	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	7	17	24%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	6	20	28%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	5	16	23%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	4	12	17%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	2	6	8%
	Jumlah	24	71	100%

Predikat : (Istimewa /Baik/Cukup/Kurang)

Semarang, 5 Juli 2018
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan Dan Kerjasama

Korektor,


Mustakimah



Piagam PPL



SERTIFIKAT

No : B-55/Un.10.3/D/PP.009/IX/2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

NUR WACHID

Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dengan Nilai A (4,0)

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 pada tanggal 22 Juli s/d 22 September 2017.



Sertifikat TOEFL

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate
Nomor : B-4568/Un.16.0/P3/PP.00.9/12/2017

This is to certify that
NUR WACHID
Date of Birth: July 31, 1995
Student Reg. Number: 1403016050

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On November 29th, 2017
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 40
Structure and Written Expression	: 43
Reading Comprehension	: 37
TOTAL SCORE	: 400

 Semarang, December 5th, 2017
Director,
Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120172338
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Wachid
2. Tempat & Tgl Lahir : Kab. Semarang, 31 Juli 1995
3. Alamat Rumah : Dsn. Watugandu RT 02/RW 02,
Ds. Jubelan, Kec. Sumowono, Kab. Semarang
4. HP : +62895-2291-0608
5. Email : nurwahid460@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Jubelan 01 Lulus Tahun 2007
 - b. SMP Islam Sudirman Sumowono Lulus Tahun 2011
 - c. SMA Islam Sudirman Ambarawa Lulus Tahun 2014
 - d. UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Lembaga Pelatihan & Kursus Bina Mandiri Yogyakarta Tahun 2014
 - b. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) Tahun 2016

C. Pengalaman Organisasi

- a. IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) UIN Walisongo Semarang
- b. Racana Walisongo UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Juni 2019

Nur Wachid
NIM: 1403016050